

**PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG MELALUI
PROGRAM REVITALISASI PASAR
(Studi Kasus Pasar Manis Kabupaten Banyumas)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh :
YANU RIYANTI
NIM. 1617201044

**JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yanu Riyanti

NIM : 1617201044

Jenjang : S1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Melalui Program Revitalisasi Pasar (Studi Kasus Pasar Manis Kabupaten Banyumas)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 07 Juli 2022

Saya yang menyatakan,



Yanu Riyanti

NIM. 1617201044



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG MELALUI
PROGRAM REVITALISASI PASAR (STUDI KASUS PASAR MANIS
KABUPATEN BANYUMAS)**

Yang disusun oleh Saudara **Yanu Riyanti NIM 1617201044** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **11 Agustus 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Sekretaris Sidang/Penguji

Akhris Fuadatis S, S.E., M.Si
NIDN. 2009039301

Pembimbing/Penguji

H. Sochimmin, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Purwokerto, 25 Agustus 2022

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Yanu Riyanti NIM 1617201044 yang berjudul :

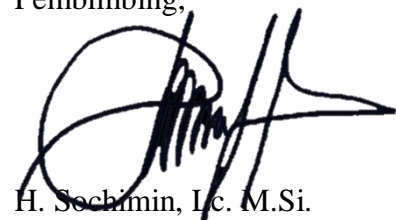
**Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Melalui Program Revitalisasi Pasar
(Studi Kasus Pasar Manis Kabupaten Banyumas)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 07 Juli 2022

Pembimbing,



H. Sochimmin, Lc. M.Si.

NIP. 19691009 200312 1 001

**PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG
MELALUI PROGRAM REVITALISASI PASAR
(Studi Kasus Pasar Manis Kabupaten Banyumas)**

Yanu Riyanti
NIM. 1617201044

E-mail : ryanu688@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pasar Manis adalah pasar pertama di Kabupaten Banyumas yang menjadi proyek program revitalisasi 1.000 pasar rakyat pada tahun 2015. Salah satu tujuan dari program revitalisasi pasar rakyat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para pedagang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak program revitalisasi pasar terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang dan menganalisis kesejahteraan pedagang Pasar Manis menurut ekonomi Islam.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan dengan lokasi penelitian Pasar Manis yang terletak di Jalan Jendral Gatot Subroto No. 1 (pertigaan Jalan Bank), Kelurahan Kedungwuluh, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknis analisis data model Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi Pasar Rakyat Pasar Manis berhasil meningkatkan kesejahteraan pedagang. Mulai dari kesejahteraan yang berkaitan dengan bangunan dan fasilitas pasar, peningkatan pendapatan pedagang, dan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan pedagang yang menjadikan hidupnya lebih sejahtera. Selain itu pedagang Pasar Manis juga dikategorikan sejahtera berdasarkan indikator kesejahteraan menurut ekonomi Islam.

Kata Kunci : Revitalisasi Pasar, Pedagang, Kesejahteraan

**WELFARE IMPROVEMENT OF TRADERS
THROUGH MARKET REVITALIZATION PROGRAM
(Case Study at Pasar Manis Banyumas Regency)**

Yanu Riyanti
NIM. 1617201044

E-mail : ryanu688@gmail.com

Department of Sharia Economics Faculty of Economics and Islamic Business
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Pasar Manis is the first market in Banyumas Regency which became a program project for the revitalization of 1.000 public markets in 2015. One of the objectives of the public market revitalization program is to improve the welfare of traders. This study aims to determine the impact of the market revitalization program on improving the welfare of traders and to analyze the welfare of Pasar Manis traders according to Islamic economics.

The type of research carried out by the researcher is field research with the research location of Pasar Manis which is located at Jalan Jendral Gatot Subroto No. 1 (Bank Street T-junction), Kedungwuluh Village, West Purwokerto District, Banyumas Regency, Central Java. Methods of data collection using the method of observation, interviews, and documentation. While the data analysis technique uses the Miles & Huberman model of data analysis technique which include data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that the revitalization of the Pasar Manis Public Market has succeeded in improving the welfare of traders. Starting from welfare related to market buildings and facilities, increasing the income of traders, and fulfilling the needs of traders which makes their lives more prosperous. In addition, Pasar Manis traders are also categorized as prosperous based on welfare indicators according to Islamic economics.

Keywords: Market Revitalization, Trader, Welfare

MOTTO

... حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

“Cukuplah Allah menjadi penolong bagi kami dan
Allah adalah sebaik-baik Pelindung”

(QS. Ali ‘Imran : 173)



HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamiin puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat-Nya, saya persembahkan skripsi ini teruntuk :

1. Allah SWT, terima kasih Ya Allah atas limpahan karunia dan pertolongan-Mu yang tidak akan pernah terhitung jumlahnya, sehingga saya bisa sampai di titik ini.
2. Kedua orang tua, Bapak Sugiyanto dan Ibu Sumarti. Terima kasih atas segala doa-doa yang selalu dipanjatkan tiada hentinya demi kebaikan saya. Terima kasih atas segala pengorbanan, dukungan, dan kasih sayang tulus yang diberikan kepada saya dari kecil hingga saat ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian dengan kebahagiaan serta senantiasa dilindungi, diberi kesehatan, dan rejeki yang lancar.
3. Saudara-saudara kandung saya, Mba Iin, Mas Uki, Mba Anti, dan Dhini. Terima kasih atas segala dukungan yang selalu diberikan kepada saya. Selalu ada dalam suka dan duka. Terima kasih untuk tetap percaya bahwa saya mampu menyelesaikan apa yang sudah saya mulai.
4. Seluruh sahabat dan teman-teman saya yang tetap ada ketika saya sedang dalam masa-masa sulit. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga.

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	Ta	<u>T</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ža	<u>Z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta' marbutah di Akhir Kata Bila Dimatikan Ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	Ditulis	karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زكاة الفطر	Ditulis	Zakât al- <u>fi</u> tr
------------	---------	------------------------

4. Vokal Pendek

َ	Fathah	ditulis	A
ِ	Kasrah	ditulis	I
ُ	Dammah	ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karîm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furûd

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

8. Kata Sandang Alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan I (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	zawi al-furud
------------	---------	---------------



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Melalui Program Revitalisasi Pasar (Studi Kasus Pasar Manis Kabupaten Banyumas).

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran agama Islam yang sempurna dan menjadi anugerah serta rahmat bagi seluruh alam semesta. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir kelak.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak baik dari segi moril maupun materiil. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. H. Sochimim, Lc., M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan berkah-Nya.
9. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
10. Segenap Staff Administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya Staff Perpustakaan dan Staff Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas segala bantuan dan bimbingannya.
11. Kepada Bapak Wahyu Rianto, S.E., selaku Kasubag TU dan seluruh pengurus UPTD Pasar Wilayah Purwokerto II yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian dan telah bersedia membantu dalam memberikan informasi terkait data penelitian.
12. Seluruh pedagang Pasar Manis Kabupaten Banyumas yang telah berkenan meluangkan waktu dan pendapatnya untuk proses wawancara.
13. Kedua orang tua dan saudara kandung penulis yang telah memberikan dukungan baik secara moril dan materiil. Semoga senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
14. Seluruh teman-teman yang telah memberikan semangat, motivasi dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terwujud.
15. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan dan semoga apa yang telah diberikan dapat menjadi amal sholeh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kesalahan maupun kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran agar apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Purwokerto, 07 Juli 2022

Penulis,



Yanu Riyanti

NIM. 1617201044



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Konsep Kesejahteraan Pedagang	20
1. Pengertian Kesejahteraan	20
2. Pengertian Pedagang.....	22
3. Indikator Kesejahteraan Pedagang	23
B. Konsep Revitalisasi Pasar Tradisional	25
1. Definisi Revitalisasi	25
2. Definisi Pasar Tradisional	27
3. Pedoman Revitalisasi Pasar	29
C. Landasan Teologis	31

BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	41
D. Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Uji Keabsahan Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum Pasar Manis Kabupaten Banyumas	49
1. Sejarah dan Perkembangan Pasar Manis	49
2. Letak Geografis Pasar Manis	50
3. Fasilitas Pasar Manis	50
4. Struktur Organisasi Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pasar Wilayah Purwokerto II.....	52
5. Data Pedagang Pasar Manis	53
B. Analisis Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Melalui Program Revitalisasi Pasar di Pasar Manis.....	54
1. Analisis Program Revitalisasi Pasar Manis.....	54
2. Analisis Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Pasar Manis	62
C. Kesejahteraan Pedagang Pasar Manis Perspektif Ekonomi Islam	72
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Pasar di Kabupaten Banyumas yang Telah Direvitalisasi, hal 4
- Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu, hal 14
- Tabel 4.1 Fasilitas Pasar Manis, hal 51
- Tabel 4.2 Data Pedagang Pasar Manis Berdasarkan Pembagian Zonasi, hal 53
- Tabel 4.3 Data Pendapatan Pedagang Pasar Manis Tahun 2019-2021, hal 67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi UPTD Pasar Wilayah Purwokerto II, hal 52



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Daftar Pertanyaan
- Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4 Sertifikat-sertifikat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan sosial masyarakat tidak akan terlepas dari kegiatan ekonomi. Mereka akan selalu berusaha untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Hal ini karena manusia disebut sebagai *homoeconomicus*, yaitu makhluk yang berusaha untuk memenuhi kebutuhannya sendiri (Joesron & Fathorrazi, 2012: 3). Masyarakat memiliki peran masing-masing dalam kegiatan ekonomi, baik sebagai konsumen, distributor, maupun produsen. Ketiga peran tersebut saling membutuhkan dan melengkapi satu sama lain, sehingga kegiatan ekonomi dapat berjalan dengan baik dan kebutuhan manusia dapat terpenuhi.

Perdagangan menjadi salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang pasti terjadi dan dilakukan oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Perdagangan sudah ada sejak dahulu. Bermula dari pertukaran, dimana masyarakat akan saling mempertukarkan barang dengan barang yang dibutuhkannya atau yang disebut dengan barter (Zulkarnain, 2017: 4). Dan berkembang menjadi kegiatan jual beli menggunakan alat tukar yang sah.

Kegiatan jual beli mempertemukan antara penjual dan pembeli. Penjual dan pembeli akan berkumpul di suatu tempat, dimana penjual akan menawarkan dagangannya dan pembeli akan datang memilih apa yang mereka butuhkan. Tempat berkumpulnya para penjual dan pembeli itu disebut pasar (Meilinawati, 2009: 3).

Pasar dibagi menjadi dua jenis, yaitu pasar tradisional dan pasar modern (Indriati & Widiyatmoko, 2008: 10). Pasar tradisional dapat ditemukan dengan mudah di berbagai daerah di Indonesia. Dimana ada perkampungan penduduk, biasanya disitu akan ditemukan pasar. Di pasar tradisional, penjual dan pembeli akan bertemu langsung, mereka akan saling bertegur sapa dengan ramah, dan terjadi proses tawar menawar sebelum adanya kesepakatan antara kedua belah pihak (Meilinawati, 2009: 8-9). Sedangkan pasar modern biasanya terletak di kota-kota besar. Di pasar modern, penjual

dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung, tidak ada proses tawar menawar, karena harga sudah tercantum dalam barang (*barcode*) (Indriati & Widiatmoko, 2008: 11).

Seiring perkembangan zaman, pasar modern tidak lagi hanya menempati kota-kota besar, namun sudah merambah ke pelosok pedesaan yang dekat dengan pemukiman penduduk. Keadaan yang demikian akan menjadi ancaman bagi pasar tradisional, terutama bagi pasar tradisional yang tidak mampu bersaing dengan pasar-pasar modern yang ada. Padahal pasar tradisional adalah representasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, tempat bergantung para pedagang skala kecil dan menengah, dan menjadi tumpuan bagi para petani, peternak, pengrajin, atau produsen lainnya sebagai pemasok (Malano, 2011: 13).

Pasar tradisional selama ini identik dengan tempat yang kumuh, semrawut, becek, bau, dan sumpek (Malano, 2011: 2). Keadaan yang demikian akan memberikan citra buruk di sebagian kalangan masyarakat, khususnya kaum menengah ke atas dan para remaja. Selain itu, kenyamanan konsumen dalam berbelanja yang tidak diperhatikan dengan baik, dagangan yang tidak tertata dengan rapi, dan keamanan konsumen yang tidak diutamakan, akan membuat pasar tradisional semakin ditinggalkan oleh masyarakat.

Masyarakat dengan gaya hidup menengah ke atas, akan lebih memilih berbelanja ke tempat yang pengelolaannya dilakukan secara modern, baik dari segi penataan dan kebersihan tempat, kenyamanan dalam berbelanja, keamanan yang memadai, dan pilihan barang yang lengkap dan mudah dicari. Sistem pengelolaan yang tertata, bersih, nyaman, dan strategis tersebut dapat ditemukan di pasar modern (Malano, 2011: 2). Masyarakat akan lebih merasa nyaman berbelanja di pasar modern daripada berbelanja di pasar tradisional.

Supaya pasar tradisional tidak semakin ditinggalkan dan mampu bersaing dengan pasar modern yang semakin menjamur, maka perlu dilakukan suatu langkah revitalisasi oleh pemerintah. Upaya revitalisasi pasar tradisional menjadi komitmen Kementerian Perdagangan atas mandat yang

diberikan oleh Presiden Jokowi pada tahun 2015 untuk memulai program pembangunan 5.000 pasar dalam lima tahun sesuai Nawa Cita (Kemkominfo, Biro Humas Kemendag dan Tim PKP, 2016). Pembangunan atau revitalisasi adalah usaha untuk melakukan peningkatan atau pemberdayaan sarana-prasarana fisik, manajemen, sosial budaya, dan ekonomi atas sarana perdagangan (Kemendag, 2017: 7). Dengan diadakannya program revitalisasi, diharapkan pasar tradisional akan dilirik kembali oleh masyarakat.

Dicanangkannya program revitalisasi pasar ini mendapat dukungan positif dari pedagang-pedagang di pasar. Program revitalisasi pasar menjawab keluhan para pedagang selama ini, dimana para pedagang mengeluhkan keadaan pasar yang becek, tidak sehat, kumuh, dan berkurangnya jumlah pembeli karena bersaing dengan pasar modern atau supermarket yang bersih, enak dipandang, dan nyaman. Dengan adanya program pemerintah yang merubah konsep dari pasar tradisional ke pasar rakyat, tujuan agar pasar tradisional menjadi pasar yang lebih nyaman sedikit demi sedikit terealisasi. (Anantha, 2020).

Target lokasi pembangunan atau revitalisasi pasar rakyat diprioritaskan atau diutamakan untuk pasar yang telah berumur lebih dari 25 tahun, pasar yang mengalami bencana kebakaran, pasca bencana alam, dan konflik sosial, daerah tertinggal, perbatasan, atau daerah yang minim sarana perdagangannya, serta daerah yang memiliki potensi perdagangan besar. Mekanisme pembiayaan revitalisasi atau pembangunan pasar rakyat tersebut dilaksanakan melalui beberapa jalur pendanaan yang bersumber dari APBN dan APBN-P Kementerian Perdagangan RI (Kemendag, 2016).

Program Revitalisasi Pasar Rakyat merupakan salah satu bentuk komitmen Kementerian Perdagangan RI untuk meningkatkan daya saing pasar rakyat, meningkatkan kesejahteraan para pedagang melalui peningkatan omzet, mendukung kelancaran logistik dan distribusi bahan kebutuhan masyarakat dan mendorong terjadinya penguatan pasar dalam negeri di era persaingan global yang kian terbuka lebar (Kemendag, 2016). Dengan adanya

program revitalisasi pasar maka diharapkan kesejahteraan pedagang dapat meningkat baik melalui peningkatan pendapatan dan indikator lainnya.

Di kabupaten Banyumas sendiri, revitalisasi pasar sebenarnya sudah dilakukan sejak tahun 1995, baik melalui dana alokasi khusus (DAK), dana tugas pembantuan, dan dana APBD. Sampai dengan tahun 2019 sudah dilakukan revitalisasi pasar sebanyak 35 kali. Namun, program revitalisasi pasar sebelum tahun 2015 belum mengacu kepada SNI 8152:2015 tentang pasar rakyat seperti yang dicanangkan oleh Presiden Jokowi. Sehingga revitalisasi pasar sebelum tahun 2015 hanya pembangunan secara fisik, belum merubah konsep pasar tradisional menjadi pasar rakyat (Anantha, 2020).

Berikut adalah daftar pasar tradisional di Kabupaten Banyumas yang sudah mengalami revitalisasi sejak tahun 1995 sampai dengan tahun 2019 beserta sumber dana yang digunakan :

Tabel 1.1
Pasar di Kabupaten Banyumas yang Telah Direvitalisasi

No	Tahun	Uraian	Sumber Dana
1	1995	Pasar Ajibarang	APBD II dan Investor
2	1997	Pasar Wangon	APBD II dan Investor
3	2002	Pasar Wage	APBD II dan Investor
4	2009	Pasar Sangkalputung	APBD II
5	2012	Revitalisasi Pasar Karanglewas	DAK 2012
6	2012	Revitalisasi Pasar Legok	DAK 2012
7	2013	Revitalisasi Pasar Larangan	DAK 2013
8	2013	Pembangunan Pasar Cilongok	T.P 2013
9	2013	Pembangunan Pasar Sokaraja Tahap I	APBD II TA. 2013
10	2014	Pembangunan Pasar Larangan Tahap II	DAK 2014 dan APBD

11	2014	Pembangunan Pasar Sokaraja Tahap II	APBD II TA. 2014
12	2015	Pembangunan Pasar Manis Tahap I	TP 2015
13	2015	Pembangunan Pasar Jatilawang Tahap I	APBD II TA. 2017
14	2016	Pembangunan Gedung Pasar Peksi Bacingah	DAK 2016
15	2016	Pembangunan Pasar Legok	DAK 2016
16	2016	Pembangunan Gedung Pasar Pahing	Luncuran DAK 2015
17	2016	Pembangunan Pasar Manis Tahap II	TP 2015
18	2016	Pembangunan Pasar Jatilawang Tahap II	APBD II TA. 2016
19	2017	Pembangunan Pasar Tambak	DAK 2017
20	2017	Pembangunan Pasar Legok Tahap II	APBD II TA. 2017
21	2017	Pembangunan Pasar Pahing Tahap II	APBD II TA. 2017
22	2017	Pembangunan Pasar Peksi Bacingah Tahap II	APBD II TA. 2017
23	2017	Pembangunan Los Pasar Sokaraja	APBD II TA. 2017
24	2017	Pembangunan Pasar Sumpiuh	TP 2017
25	2017	Pembangunan Pasar Sumpiuh	APBD II TA. 2017
26	2017	Pembangunan Pasar Jatilawang Tahap III	APBD II TA. 2017
27	2017	Pembangunan Kios Pakan Burung Sokaraja	APBD II TA 2017
28	2018	Revitalisasi Pasar Sumpiuh Tahap II	APBD II TA. 2018
29	2018	Revitalisasi Pasar Wijahan	DAK TA. 2018
30	2018	Revitalisasi Pasar Karangtengah	DAK TA. 2018
31	2018	Revitalisasi Pasar Cikebrok	DAK TA. 2018
32	2019	Revitalisasi Pasar Kemukusan	DAK TA. 2019
33	2019	Revitalisasi Pasar Proliman	DAK TA. 2019

34	2019	Rehabilitasi Los Pasar Wangon	APBD TA. 2019
35	2019	Revitalisasi Pasar Buntu	TP APBN 2019

Sumber : Bidang Pasar Dinperindag Kabupaten Banyumas, 2019

Pada tabel 1.1 terlihat bahwa sebelum tahun 2015, sembilan pasar di Kabupaten Banyumas telah mengalami revitalisasi. Dimana tujuh pasar direvitalisasi dengan satu tahapan, dan dua pasar lainnya direvitalisasi sebanyak dua tahapan. Pada tahun 2015, ketika Presiden Jokowi mencanangkan adanya 5.000 pasar tradisional akan direvitalisasi dengan konsep pasar rakyat, Pasar Manis menjadi pasar pertama di Kabupaten Banyumas yang direvitalisasi dengan mengacu pada SNI 8152:2015 tentang Pasar Rakyat dengan sumber dana yang berasal dari Tugas Pembantuan (Anantha, 2020).

Saat ini Pasar Manis terlihat lebih bersih, rapi dan nyaman untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari. Menempati gedung dua lantai dengan pasar utama di lantai bawah dan beberapa ruang fasilitas umum di lantai atas seperti mushola, bank/atm dan ruang serbaguna. Ada juga toilet di lantai bawah. Untuk memudahkan berbelanja, Pasar Manis kini tertata lebih rapi dengan penunjuk/penanda blok untuk masing-masing jenis seperti sayuran, buah-buahan, daging dan ikan segar, bumbu dapur, sembako dan lainnya (Pasar Manis, 2018).

Selain itu, di Pasar Manis juga terdapat paguyuban pedagang yang diketuai oleh Bapak Samingun. Fungsi dari paguyuban pedagang ini adalah sebagai mitra dari pengelola Pasar Manis, guna menampung aspirasi dari para pedagang. Aspirasi, keluhan, saran dan kritikan dari para pedagang yang berkaitan dengan operasional pasar ditampung oleh ketua paguyuban pedagang, yang selanjutnya dikoordinasikan lebih lanjut dengan pihak pengelola Pasar Manis dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas. Pemilihan ketua paguyuban pedagang dilakukan secara demokratis oleh para pedagang, tanpa campur tangan dari pihak pengelola pasar. (Rianto, 2020)

Pasar Manis merupakan salah satu pasar di Kabupaten Banyumas yang mendapat penghargaan pasar rakyat dengan kategori pengelola pasar terbaik tingkat nasional. Penghargaan itu diperoleh pada tanggal 12 Maret 2019 di rangkaian acara pembukaan Raker Kemendag di ICE BSD Tangerang, Banten. Peresmian pasar dan pemberian penghargaan pasar rakyat bertujuan meningkatkan motivasi instansi pembina, pengelola dan pedagang untuk saling bersinergi mewujudkan eksistensi pasar yang aman, bersih, nyaman, dan berkeadilan. Selain itu juga bersinergi dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian. Penghargaan untuk pengelola pasar rakyat terbaik diberikan kepada mereka yang memenuhi kriteria penilaian yang ditentukan, yaitu memiliki visi dan misi yang jelas dalam pengembangan pasar, memiliki manajemen dan prosedur standar operasional pengelolaan pasar rakyat, dan memiliki program pengembangan atau pemberdayaan, baik untuk pedagang maupun masyarakat sekitar (Kemdikbud, Pengelola Web, 2019).

Peningkatan kualitas dari pasar tradisional ke pasar semi modern (pasar rakyat) menjadi hal yang sangat diutamakan. Hal ini agar pedagang dapat merasakan kenyamanan dalam berjualan dan pembeli merasa aman dan nyaman dalam berbelanja, karena keadaan pasar yang semakin baik dari segi kebersihan, keamanan, dan kenyamanan. Setelah adanya revitalisasi pasar, terlihat pula kenaikan jumlah pengunjung di Pasar Manis. Namun hal ini tidak serta merta berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang. Karena peningkatan pendapatan tergantung pada pelayanan pedagang itu sendiri, jika pelayanan pedagang baik dan harganya bersaing maka pelanggannya akan bertambah dan pendapatannya akan naik (Rianto, 2020).

Dengan keadaan pasar yang semakin baik, seharusnya peluang untuk bertambahnya jumlah pembeli, pendapatan pedagang, dan kesejahteraan pedagang, semakin tinggi. Pedagang bukan lagi hanya sekedar mengejar target penjualan agar dapat menutup modal belanja, membayar sewa kios, membayar kredit di bank, hingga membayar uang retribusi saja (Malano, 2011: 10), lebih dari itu kesejahteraan pedagang harus dirasakan

peningkatannya. Agar berdagang bukan hanya sekedar sebagai mata pencaharian saja, tetapi juga menambah kesejahteraan dalam kehidupannya.

Indikator kesejahteraan masyarakat menurut Badan Pusat Statistik ada delapan yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, serta sosial lainnya (BPS, 2020: v). Dari paparan indikator tersebut sangat erat sekali hubungannya dengan pendapatan. Saat pendapatan masyarakat tinggi maka indikator yang lainnya juga dapat dipenuhi.

Tercapainya kesejahteraan juga menjadi salah satu tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi (Purwana, 2014: 29). Dalam ekonomi Islam, kesejahteraan bukan hanya tentang kesejahteraan di dunia saja, tetapi juga kesejahteraan di akhirat. Kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya mengukur nilai-nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral, spiritual dan sosial, sehingga kesejahteraan berdasarkan Islam memiliki konsep yang lebih dalam. (Sardar, 2016: 395)

Namun pada kenyataannya, tidak semua pedagang merasakan dampak positif dari adanya revitalisasi pasar. Ada pedagang yang merasa diuntungkan dan ada pedagang yang merasa dirugikan. Selain itu, peningkatan jumlah pengunjung tidak selaras dengan peningkatan jumlah pembeli. Hal ini membuat para pedagang mengeluh. Mereka merasa bahwa jumlah pembeli masih sama dengan keadaan pasar sebelum direvitalisasi. Akibatnya pendapatan pedagang tidak mengalami peningkatan yang berarti. Walaupun dari segi pendapatan tidak ada peningkatan, pedagang merasakan ada peningkatan kesejahteraan dari segi fasilitas pasar. Mulai dari biaya retribusi yang lebih murah, lahan parkir yang semakin luas, kebersihan pasar yang terjaga, keamanan yang semakin baik, hingga fasilitas kesehatan yang memadai karena tersedianya klinik kesehatan yang bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. (Samungun, 2020)

Dari paparan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENINGKATAN**

KESEJAHTERAAN PEDAGANG MELALUI PROGRAM REVITALISASI PASAR”.

B. Definisi Operasional

1. Peningkatan Kesejahteraan Pedagang

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya). Jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik (KBBI Daring).

Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman sentosa dan makmur dan dapat berarti selamat terlepas dari gangguan. Sedangkan kesejahteraan diartikan dengan hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan dan ketentraman (KBBI Daring). Indikator kesejahteraan masyarakat menurut Badan Pusat Statistik ada delapan yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, serta sosial lainnya (BPS, 2020: v).

Pedagang merupakan orang yang berusaha dibidang produksi dan berjualan barang-barang untuk memenuhi kebutuhan kelompok konsumen tertentu di dalam masyarakat dalam suasana lingkungan informal (Pengertian Pedagang Sektor Informal).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan kesejahteraan pedagang merupakan cara atau upaya yang dilakukan pemerintah bersama pihak-pihak terkait dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas, Pengelola Pasar Manis, dan pedagang, agar kehidupan pedagang menjadi lebih baik, aman, makmur, terlepas dari gangguan, hingga mencapai kesejahteraan.

2. Revitalisasi Pasar

Pembangunan atau revitalisasi adalah usaha untuk melakukan peningkatan atau pemberdayaan sarana-prasarana fisik, manajemen, sosial budaya, dan ekonomi atas dasar sarana perdagangan. Pasar rakyat adalah suatu area tertentu tempat bertemunya pembeli dan penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan proses jual beli berbagai jenis barang konsumsi melalui tawar-menawar (Kemendag, 2017: 6).

Program Revitalisasi Pasar Rakyat merupakan salah satu bentuk komitmen Kementerian Perdagangan RI untuk meningkatkan daya saing pasar rakyat, meningkatkan kesejahteraan para pedagang melalui peningkatan omzet, mendukung kelancaran logistik dan distribusi bahan kebutuhan masyarakat dan mendorong terjadinya penguatan pasar dalam negeri di era persaingan global yang kian terbuka lebar (Kemendag, 2016).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana dampak program revitalisasi pasar terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang di Pasar Manis Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana kesejahteraan pedagang Pasar Manis perspektif ekonomi Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Mengetahui dampak dari adanya program revitalisasi pasar terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang di Pasar Manis Kabupaten Banyumas.
- b) Mengetahui kesejahteraan pedagang Pasar Manis perspektif Ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

- a) Bagi instansi untuk mengetahui dampak dari adanya program revitalisasi pasar tradisional sehingga bisa menjadi pandangan kedepan untuk membenahi kekurangan dan mencapai tujuan revitalisasi secara optimal.
- b) Bagi akademisi untuk memberikan sumbangan karya ilmiah sebagai tambahan referensi penelitian kedepan untuk mendukung pelaksanaan program wacana keilmuan bagi perpustakaan UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- c) Bagi penulis sendiri untuk menyalurkan pengetahuan yang sudah diperoleh selama kuliah sebagai bukti nyata dari penerapan teori kepada masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis melakukan telaah pustaka terhadap penelitian-penelitian terdahulu untuk menggali informasi yang relevan dengan penelitian, sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Adapun karya ilmiah tersebut diantaranya :

Skripsi Wiwi Wijayanti yang berjudul “Pengaruh Revitalisasi Pasar Rakyat Terhadap Pendapatan Pedagang Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pasar Manis Purwokerto)” bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh revitalisasi yaitu revitalisasi umum, revitalisasi fisik, dan revitalisasi manajemen terhadap pendapatan pedagang perspektif ekonomi Islam di Pasar Manis Purwokerto dengan hasil penelitian yaitu revitalisasi umum, revitalisasi fisik, dan revitalisasi manajemen secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pedagang (Wijayanti, 2017).

Skripsi Muhammad Hafid Zakni yang berjudul “Analisis Implementasi Program Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang dan Minat Beli Konsumen dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Tradisional Kangkung, Kelurahan Teluk Betung, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung)” berisi bahwa implementasi yang dilakukan di

pasar tradisional kangkung berdampak positif, dari aspek ekonomi cenderung tingkat pendapatan sama, namun ada yang naik dan juga turun. Dari aspek manajemen dan aspek fisik para pedagang dan konsumen cukup puas, perlu ditingkatkan dalam pemeliharaan pasar oleh UPT Pasar Tradisional Kangkung. Dengan revitalisasi Pasar Tradisional Kangkung membuat konsumen berminat untuk berbelanja di Pasar Tradisional Kangkung sehingga Pasar Tradisional Kangkung mampu terus beroperasi. Dalam perspektif ekonomi Islam, revitalisasi yang dilakukan merupakan hal yang positif, karena sesuai dengan tuntutan syariat, yang terpenting tidak adanya tindakan monopoli, eksploitatif, dan tindakan *dzalim* yang merugikan pedagang, konsumen ataupun masyarakat (Zakni, 2017).

Skripsi Putri Tunggal Dewi yang berjudul “Efektivitas Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Srago Kabupaten Klaten Terhadap Kesejahteraan Pedagang” berisi bahwa variabel pendapatan pedagang, biaya sewa/retribusi dan keluhan yang dirasakan pedagang berdampak signifikan terhadap capaian efektivitas kebijakan revitalisasi, sedangkan jumlah konsumen tidak berdampak signifikan terhadap efektivitas kebijakan (Dewi, 2018).

Skripsi Veka Ferliana yang berjudul “Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pasar Tugu Bandar Lampung)” berisi bahwa program revitalisasi yang dilakukan di Pasar Tugu berdampak negatif, dari aspek fisik dan manajemen pedagang merasa tidak puas, perlu adanya peningkatan pengawasan, pengaturan dan pemeliharaan pasar oleh UPT Pasar Tugu. Dari aspek ekonomi tingkat pendapatan pedagang cenderung menurun namun ada yang meningkat dan juga tidak berubah. Dalam perspektif ekonomi Islam revitalisasi yang dilakukan di Pasar Tugu merupakan hal positif tetapi dalam pengelolaan manajemen berdampak negatif karena tidak sesuai dengan tuntunan syariat Islam, yang mana dalam hal ini pemerintah memiliki peran penting (Ferliana, 2018).

Jurnal Anung Pramudyo yang berjudul “Analisis Pengaruh Revitalisasi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang dan Minat Masyarakat Berbelanja di Pasar Tradisional (Studi Kasus pada Pasar Bantul)” berisi bahwa revitalisasi berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang dan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan minat berbelanja masyarakat (Pramudyo, 2017).

Jurnal Dwi Muriana, Sri Nuringwahyu, Dadang Krisdianto, yang berjudul “Analisis Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus pada Pedagang Pasar Terpadu Dinoyo Kota Malang)” berisi bahwa revitalisasi pasar yang dilakukan sudah sesuai harapan pedagang, dengan adanya peningkatan fasilitas infrastruktur yang menambah rasa aman dan nyaman dari yang sebelumnya, serta terdapat peningkatan pendapatan pedagang. (Muriana, 2020)

Jurnal Ni Putu Eka Stutiari dan Sudarsana Arka yang berjudul “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang dan Tata Kelola Pasar di Kabupaten Badung” berisi bahwa pendapatan pedagang meningkat setelah Pasar Tradisional di Kabupaten Badung direvitalisasi dan terjadi peningkatan terhadap tata kelola pasar yang meliputi kondisi sarana atau fasilitas pasar, kebersihan pasar, keamanan pasar dan pelayanan administrasi. (Arka, 2019)

Jurnal Kadek Cyntia Pratiwi dan I Nengah Kartika yang berjudul “Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang dan Pengelolaan Pasar Pohgading” berisi bahwa tingkat efektivitas pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Desa Pakraman Pohgading tergolong berjalan cukup berhasil, hal ini dapat dilihat dari rata-rata efektivitas dari variabel input, proses, dan output yang memperoleh hasil yang cukup efektif, serta terdapat peningkatan pendapatan pedagang dan peningkatan pengelolaan pasar. (Kartika, 2019)

Untuk lebih jelasnya berikut penulis sebutkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang terdahulu.

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi, Wiwi Wijayanti, IAIN Purwokerto, 2017	Pengaruh Revitalisasi Pasar Rakyat Terhadap Pendapatan Pedagang Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pasar Manis Purwokerto)	Sama-sama membahas tentang revitalisasi pasar dengan studi kasus Pasar Manis Purwokerto.	Peneliti dahulu membahas terkait pendapatan pedagang. Sedangkan peneliti membahas terkait kesejahteraan pedagang.
2.	Skripsi, Muhammad Hafid Zakni, UIN Raden Intan Lampung, 2017	Analisis Implementasi Program Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang dan Minat Beli Konsumen dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Tradisional Kangkung,	Sama-sama membahas program revitalisasi pasar.	Peneliti dahulu membahas terkait pendapatan pedagang dan minat beli konsumen. Sedangkan peneliti membahas terkait kesejahteraan pedagang.

		Kelurahan Teluk Betung, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung)		
3.	Skripsi, Putri Tunggal Dewi, UII Yogyakarta, 2018	Efektivitas Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Srago Kabupaten Klaten Terhadap Kesejahteraan Pedagang	Sama-sama membahas tentang kebijakan revitalisasi pasar dan kesejahteraan pedagang.	Peneliti terdahulu membahas terkait efektivitas kebijakan revitalisasi pasar. Sedangkan peneliti membahas terkait peningkatan kesejahteraan pedagang.
4.	Skripsi, Veka Ferliana, UII Raden Intan Lampung, 2018	Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Tugu Bandar	Sama-sama membahas tentang revitalisasi pasar.	Peneliti terdahulu membahas terkait pengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar. Sedangkan

		Lampung)		peneliti membahas terkait peningkatan kesejahteraan pedagang.
5.	Jurnal Anung Pramudyo, 2017	Analisis Pengaruh Revitalisasi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang dan Minat Masyarakat Berbelanja di Pasar Tradisional (Studi Kasus pada Pasar Bantul)	Sama-sama membahas tentang revitalisasi pasar dan kesejahteraan pedagang.	Peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.
6.	Jurnal Dwi Muriana, Sri Nuringwahyu, Dadang Krisdianto, 2020	Analisis Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus pada Pedagang Pasar Terpadu Dinoyo Kota Malang)	Sama-sama membahas tentang revitalisasi pasar.	Peneliti terdahulu membahas terkait pengaruh terhadap pendapatan pedagang. Sedangkan peneliti membahas terkait peningkatan

				kesejahteraan pedagang.
7.	Jurnal Ni Putu Eka Stutiari dan Sudarsana Arka, 2019	Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang dan Tata Kelola Pasar di Kabupaten Badung	Sama-sama membahas tentang revitalisasi pasar.	Peneliti terdahulu membahas terkait pengaruh terhadap pendapatan pedagang dan tata kelola pasar. Sedangkan peneliti membahas terkait peningkatan kesejahteraan pedagang.
8.	Jurnal Kadek Cyntia Pratiwi dan I Nengah Kartika, 2019	Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang dan Pengelolaan Pasar Pohgading	Sama-sama membahas tentang revitalisasi pasar.	Peneliti terdahulu membahas terkait efektivitas program revitalisasi pasar dan dampaknya terhadap pendapatan

				pedagang dan pengelolaan pasar. Sedangkan peneliti membahas terkait peningkatan kesejahteraan pedagang.
--	--	--	--	---

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca, tentunya tidak lepas dari sistematika pembahasan. Penulis membagi sistematika pembahasan ke dalam beberapa bagian.

Penelitian ini dilaporkan secara terperinci dalam lima bab dengan urutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI, berisi tentang teori-teori yang dijadikan sebagai landasan dan acuan dalam penelitian ini yang terdiri dari konsep kesejahteraan pedagang, konsep revitalisasi pasar tradisional, dan landasan teologis.

BAB III METODE PENELITIAN, berisi tentang metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta uji keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisi pembahasan hasil penelitian yang meliputi, deskriptif objek penelitian, serta analisis data dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP, berisi kesimpulan, saran dan kata penutup sebagai akhir dari pembahasan.

Pada bagian penutup ini akan dicantumkan daftar pustaka yang berisi referensi penelitian ini, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Kesejahteraan Pedagang

1. Pengertian Kesejahteraan

Standar kebahagiaan hidup yang baik adalah kombinasi dari kenyamanan, kebahagiaan, kesehatan, kemakmuran, keamanan, ketertiban, dan kepercayaan diri dalam hidup (Setiyono, 2018: 32). Masing-masing individu mempunyai tujuan dalam upayanya mencapai kemakmuran dalam hidup. Jauh dari ketakutan dan penderitaan, agar kehidupannya menjadi lebih baik.

Indonesia berdiri atas perjuangan panjang seluruh warganya dengan tujuan mencapai kemerdekaan dan kesejahteraan. Tujuan nasional Negara Indonesia adalah melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, kemaslahatan umum yang terjamin, menjadi bangsa yang cerdas, serta membantu dalam mewujudkan perdamaian dunia. Hal ini tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea ke-empat. Tujuan tersebut juga mengacu pada sila-sila Pancasila yang menjadi dasar Negara Indonesia. Sila kelima menjadi salah satu sila yang mencerminkan bahwa Indonesia merupakan negara kesejahteraan dan memiliki cita-cita dalam ketercapaian kesejahteraan (Suhardin, 2012: 303).

Dalam Undang-Undang tentang Kesejahteraan Sosial No. 11 Tahun 2009, pemenuhan kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara, untuk mencapai kehidupan yang layak dan memiliki kemampuan untuk berkembang merupakan definisi dari kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, penting bagi negara untuk memberikan keadilan sosial yang merata bagi seluruh masyarakatnya agar hidupnya lebih bermartabat dan berharga.

Dalam Nawa Cita dijabarkan masyarakat sejahtera yang berdaulat, namun tetap melaksanakan kewajiban dan memenuhi haknya serta

memiliki kemandirian ekonomi, luhur pribadinya, dan memiliki etos kerja yang didedikasikan dalam baktinya terhadap negara adalah makna dari kesejahteraan dalam konsep Trisakti. Puncak dari konsep ini adalah pelibatan seluruh masyarakat dengan pemerintah untuk mencapai pembangunan. Masyarakat berperan sebagai subjek bersama-sama dengan pemerintah membentuk suatu bangsa, kemudian pemerintah berperan harus memberikan semua pelayanan. (Kumolo & Tim, 2017: 21-22).

Gambaran Garda Maeswara tentang kesejahteraan sebagai rasa damai seseorang karena kebutuhan material dan spiritualnya terpenuhi. Kesejahteraan dalam bentuk lahir dinyatakan dengan standar umum kesejahteraan, yaitu menyangkut pakaian, makanan, dan tempat tinggal. Kesejahteraan yang berhubungan dengan batin berkaitan dengan pemenuhan haknya dalam hal emosional, intelektual, dan spiritual. (Kusumawardhani, 2014: 27-28)

Bagi Walter A. Friedlander, suatu sistem yang berasal dari layanan sosial serta badan-badan yang memiliki target untuk memenuhi ukuran tertentu dalam kehidupan dan kesehatan, serta relasi individu dan sosial diharapkan dapat berkembang kemampuannya dalam upayanya menuju kesejahteraan yang ideal. Kesejahteraan sebagai jaminan kondisi ekonomi, kesehatan dan penghidupan yang layak, kesempatan bagi setiap orang untuk meningkatkan harga diri dan kebebasan berpikir, tanpa gangguan sesuai dengan haknya sebagai manusia. (Syaiful, 2016: 99)

Menurut Nur Dewi Setyowati dan Zulin Nurchayati, kesejahteraan berarti hal-hal yang berhubungan dengan kesejahteraan, keamanan, ketentraman, dan tanpa merasa kekurangan. Unsur-unsur kesejahteraan keluarga adalah (Pramudyo, 2017: 878) :

- a) Kebutuhan materi keluarga, seperti kebutuhan konsumsi, pakaian, dan tempat tinggal (perumahan).
- b) Kebutuhan psikologis, misalnya kebutuhan belajar dan rasa aman.

- c) Kebutuhan sosial keluarga, misalnya mampu berdonasi kepada orang yang lebih membutuhkan dan dapat bersosialisasi dengan warga di lingkungannya.

Tiga konsep dalam mencapai kesejahteraan sosial adalah (Suharto, 2017: 2) :

- a) Hidup yang sejahtera adalah hidup yang dapat memenuhi kebutuhan material, spiritual, dan sosial.
- b) Keterlibatan lembaga sosial dan berbagai profesi kemanusiaan dalam usaha penyelenggaraan kesejahteraan dan pelayanan sosial.
- c) Upaya yang terorganisir untuk mencapai suatu kebahagiaan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan adalah tujuan setiap orang yang harus diupayakan dengan memanfaatkan kemampuannya dengan sebaik-baiknya. Selain itu, peran serta masyarakat untuk membantu pemerintah mencapai tujuan pembangunan juga difokuskan pada terciptanya kesejahteraan masyarakat. Hanya dengan demikian kebutuhan material, spiritual, dan sosial akan terpenuhi. Terlebih lagi, masyarakat akan merasakan kualitas pendidikan yang meningkat, layanan kesehatan mudah diakses, memiliki peluang pengembangan bisnis, dan lebih mandiri secara ekonomi.

2. Pengertian Pedagang

Seseorang yang membeli dan kemudian menjual barang yang tidak langsung diproduksi oleh dirinya sendiri untuk mendapatkan keuntungan adalah istilah yang digunakan untuk menyebut pedagang (Sujatmiko, 2014: 231). Selain itu, pedagang dapat dipahami sebagai individu atau organisasi yang melakukan proses pembelian dan melanjutkan proses penjualan tanpa mengubah tampilan barang untuk mendapatkan keuntungan (Oktima, 2012: 224).

Pedagang juga dapat dipahami sebagai perantara yang kegiatannya meliputi jual beli barang tanpa merubah wujudnya dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Pedagang dapat dibedakan menjadi pedagang kecil (eceran) dan pedagang besar (grosir) (Wahab, 2010: 130). Pedagang

yang kegiatannya termasuk membeli barang dalam jumlah sedang dan kemudian menjualnya kembali langsung ke konsumen akhir dikenal sebagai pedagang eceran. Sedangkan pedagang yang kegiatannya meliputi jual beli barang dalam jumlah besar disebut pedagang grosir. (Oktima, 2012: 224)

Berdasarkan interpretasi pedagang yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa pedagang adalah orang yang membeli barang orang lain atau suatu organisasi untuk dijual kembali tanpa mengubah penampilan barang tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

3. Indikator Kesejahteraan Pedagang

Pengertian indikator dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu sesuatu yang dapat dijadikan acuan atau petunjuk dari sebuah informasi (KBBI Daring). Dalam hal ini indikator kesejahteraan digunakan sebagai pedoman atau acuan untuk mengetahui peningkatan kesejahteraan pedagang.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik yaitu sebagai berikut :

a) Kesehatan

Salah satu indikator penting untuk menggambarkan kualitas pembangunan manusia suatu wilayah adalah tingkat kesehatannya. Seiring dengan membaiknya kondisi kependudukan, maka proses pendampingan dan dinamika pembangunan ekonomi negara juga akan membaik. Akibatnya, penduduk wilayah tersebut dapat mencapai tingkat kegiatan ekonomi yang produktif. (BPS, 2015: 72)

Untuk pembangunan kesehatan, kebijakan yang digunakan di bidang kesehatan lebih berorientasi dan terfokus pada penyelenggaraan pelayanan kesehatan dasar yang mencakup seluruh masyarakat tanpa terkecuali. Selain itu, Pemerintah terus berupaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan menyediakan sumber daya manusia dan fasilitas kesehatan. Karena hal itu

mempengaruhi keinginan masyarakat untuk berobat ketika sedang sakit. (BPS, 2020: 117-124)

b) Pendidikan

Salah satu hal terpenting dalam hidup adalah pendidikan. Dari pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan kehidupan manusia. Pengetahuan yang diperoleh dari proses pembelajaran dapat berupa pengetahuan mental dan pengetahuan khusus. Pengetahuan khusus akan mengembangkan keterampilan setiap individu, dan pengetahuan mental akan mendorongnya untuk mencapai karakter atau realisasi diri. (BPS, 2020: 125)

c) Ketenagakerjaan

Tenaga kerja berperan dalam pembangunan suatu negara. Selain sebagai agen pembangunan, tenaga kerja juga berperan sebagai agen ekonomi, baik secara individu maupun kolektif, sehingga berperan sangat penting dalam kegiatan meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. (BPS, 2020: 132)

Sektor tenaga kerja dibagi menjadi tiga kategori, yaitu pertanian (budidaya, perikanan dan kehutanan), industri (listrik dan gas, pertambangan dan penggalian, air bersih, konstruksi, dan pengelolaan limbah), dan jasa (grosir dan eceran, transportasi dan penyimpanan, perbaikan sepeda motor dan mobil, media dan informasi, jasa katering dan akomodasi, asuransi dan jasa keuangan, layanan bisnis, real estate, administrasi publik, pertahanan nasional dan jaminan sosial wajib, layanan pendidikan, layanan kesehatan dan kegiatan sosial, serta layanan lainnya). (BPS, 2019: 171-172)

Seorang pekerja yang telah melaksanakan tugas dengan baik akan memperoleh suatu bentuk imbalan, baik berupa uang ataupun fasilitas dalam ukuran rupiah, yang disebut dengan upah atau pendapatan. Upah atau pendapatan tersebut dapat digunakan oleh pekerja untuk pemenuhan kebutuhan pribadi maupun keluarga. Pekerja yang

hidupnya layak adalah pekerja yang dapat memenuhi kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, dan lain-lainnya, dengan pendapatan yang diterimanya. (BPS, 2015: 98)

d) Perumahan dan Lingkungan

Kebutuhan tempat tinggal merupakan kebutuhan yang perlu dipenuhi. Menurut UU No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, kebutuhan dasar setiap orang adalah memiliki hak hidup makmur, memiliki tempat tinggal, dan mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat. Jika hal itu terpenuhi maka pembentukan watak sebagai salah satu upaya untuk membangun bangsa yang utuh, mandiri, memiliki jati diri, dan produktif dapat tercipta.

Kebutuhan rumah tidak hanya dilihat dari kuantitas yang tersedia, tetapi juga tercermin dari kualitas rumah itu sendiri. Agar sebuah rumah dapat digolongkan sebagai rumah yang sehat, maka harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Sebuah rumah dengan kualitas fisik yang baik akan mampu menjaga kualitas kebersihan bagi penghuninya. Selain itu, status sosial ekonomi seseorang dapat dipengaruhi oleh kualitas rumahnya. (BPS, 2020: 145)

Memiliki rumah merupakan salah satu faktor kebahagiaan dan juga untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Status properti tempat tinggal yang dimaksud di sini adalah rumah pribadi, kontrak, sewa, sewa gratis, rumah penuh waktu, rumah kerabat atau status properti lainnya. Dapat dikatakan bahwa mereka yang memiliki rumah sendiri telah memenuhi kebutuhan jangka panjang akan tempat tinggal yang aman. (BPS, 2015: 116-117)

B. Konsep Revitalisasi Pasar Tradisional

1. Definisi Revitalisasi

Revitalisasi adalah proses, metode, tindakan membangkitkan atau mengaktifkan kembali sesuatu yang sebelumnya kurang mandiri (KBBI

Daring). Revitalisasi tersebut lahir dari upaya pemberdayaan lingkungan yang mulai menurun, akibat terlantarnya sebagian warga yang terkena dampak perluasan kegiatan ekonomi, tekanan sosial dan/atau pembukaan kawasan permukiman baru (residensial) di kawasan pinggiran kota. Revitalisasi tersebut berfokus pada upaya menumbuhkan dan mengembangkan kegiatan ekonomi daerah. (Martokusumo, 2006: 34)

Pertumbuhan kegiatan ekonomi dapat dipahami sebagai kebangkitan dari kegiatan yang ada atau lebih kompleks sebagai perubahan struktural dalam kegiatan ekonomi daerah. Secara konseptual, revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan kehidupan kawasan perkotaan dengan meningkatkan dan memperbaharui kualitas lingkungan, dengan memperhatikan aspek sosial budaya dan karakteristik wilayah, menciptakan kehidupan baru yang produktif dan mampu memberikan kontribusi terhadap sosial dan budaya dalam kehidupan ekonomi daerah. (Martokusumo, 2008: 60-61)

Sebagai kegiatan yang sangat kompleks, terdapat beberapa tahapan dan waktu tertentu untuk proses revitalisasi yang mencakup elemen-elemen berikut (Martokusumo, 2006: 40-41) :

a) Intervensi fisik

Intervensi fisik merupakan awal dari kegiatan revitalisasi yang dilakukan secara bertahap, meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata ruang hijau, sistem penghubung, sistem tanda/iklan dan ruang terbuka kawasan. Karena citra kawasan terikat dengan kondisi visual kawasan, terutama untuk menarik pengunjung, maka intervensi fisik ini harus dilaksanakan. Isu lingkungan (*environmental sustainability*) juga menjadi penting, sehingga intervensi fisik pun juga harus memperhatikan konteks lingkungan. Perencanaan dan desain fisik harus selalu didasarkan pada pemikiran jangka panjang.

b) Rehabilitasi ekonomi

Proses peremajaan artefak perkotaan sebagai awal dari proses revitalisasi harus berjalan seiring dengan proses pemulihan kegiatan ekonomi lokal. Perbaikan fisik kawasan dalam jangka pendek akan membuka peluang investasi dan memfasilitasi kegiatan ekonomi formal dan informal yang menambah nilai kawasan perkotaan. Sebagai bagian dari proses revitalisasi, fungsi campuran harus dikembangkan untuk mendorong kegiatan ekonomi (penciptaan lapangan kerja) dan sosial.

c) Revitalisasi sosial/institusional

Kemampuan menciptakan lingkungan yang menarik dapat menjadi tolak ukur keberhasilan langkah revitalisasi. Kegiatan tersebut harus memiliki dampak yang positif dan mampu meningkatkan kedinamisan dan kehidupan sosial masyarakat. Kegiatan perancangan dan pembangunan perkotaan untuk menciptakan lingkungan sosial yang berjati diri sudah menjadi sebuah tuntutan yang masuk akal. Dan hal ini juga harus didukung oleh pengembangan kelembagaan yang baik.

2. Definisi Pasar Tradisional

Kata pasar sudah sangat dikenal oleh semua kalangan, baik dari kalangan bawah hingga kalangan atas. Pengertian pasar secara sempit adalah dimana barang atau jasa dipertukarkan oleh penjual dan pembeli pada waktu dan tempat tertentu. Sedangkan dalam arti luas, pasar adalah besarnya permintaan dan penawaran untuk barang atau jasa tertentu. (Kartini, 2019: 4)

W.J. Stanton mengidentifikasi bahwa pasar adalah sekelompok orang yang memiliki tujuan untuk menghidupi diri sendiri, membelanjakan uangnya (*disposable income*) dan kemauan untuk membelanjakannya (Rusham, 2016: 156).

Menurut Clifford Geertz, kata pasar adalah kata serapan dari bahasa Persia, yaitu "*bazar*", yang dalam bahasa Arab berarti lembaga ekonomi, serta cara hidup, gaya umum dari kegiatan ekonomi yang mempengaruhi setiap aspek masyarakat, dan seluruh dunia sosiokultural itu sendiri.

Dengan demikian, menurutnya pasar merupakan fenomena alam dan fenomena budaya yang ditopang oleh seluruh kehidupan masyarakat dibentuk oleh pasar. (Damsar & Indrayani, 2018: 9-10)

Masyarakat secara umum mengenal dua jenis pasar yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Secara historis, pasar tradisional merupakan pelopor munculnya pasar modern (Kartini, 2019: 1). Pasar tradisional merupakan gambaran dari ekonomi kelas bawah dan tempat bergantungnya pedagang kecil dan menengah serta menjadi harapan bagi para petani, peternak, pengrajin, atau produsen lainnya selaku pemasok. (Malano, 2011: 13)

Tempat dimana penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan transaksi dengan proses tawar menawar didalamnya disebut pasar tradisional. Biasanya barang-barang yang dijual berupa bahan pokok, hasil pertanian, dan hasil laut. Pasar tradisional pada pelaksanaannya masih bersifat tradisional sehingga penjual dan pembeli dapat berinteraksi secara langsung dan utuh. Setiap daerah di Indonesia memiliki pasar tradisional yang biasa disebut dengan pasar rakyat. (Tambunan, 2020: 7) Pasar dengan tempat yang tetap dimana didalamnya berupa toko, kios, los, atau dalam bentuk yang lain dan didalamnya terdapat proses tawar menawar disebut pasar rakyat. (Badan Standardisasi Nasional, 2015: 5)

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan bahwa pasar tradisional atau pasar rakyat adalah tempat dimana para petani atau nelayan menjual hasil panennya secara langsung, sehingga dapat memaksimalkan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. Pasar tradisional memberikan lebih banyak ruang bagi UMKM untuk terus berkembang. Pasar tradisional juga memiliki nilai sosial budaya yang tidak dimiliki oleh pasar modern, serta memberikan peluang pekerjaan dalam skala yang luas. (BPS, 2018: 1)

Dalam peraturan perundang-undangan No. 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, tempat usaha yang dibangun, diselenggarakan, dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, masyarakat dan/atau badan

usaha daerah, dapat berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat atau koperasi serta usaha mikro, kecil dan menengah dengan proses jual beli barang melalui negosiasi disebut pasar rakyat.

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 37/M-DAG/PER/5/2017 sebagai pedoman pembinaan dan pengelolaan sarana perdagangan, mendefinisikan bahwa pasar rakyat yaitu area tertentu dimana pembeli dan penjual bertemu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan proses jual beli barang konsumsi melalui tawar menawar.

3. Pedoman Revitalisasi Pasar

Revitalisasi pasar tradisional bertujuan untuk meremajakan dan menjadikan pasar tradisional kembali berdaya dari munculnya desakan pasar modern (Pramudyo, 2017: 877). Sesuai dengan pernyataan dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 37/M-DAG/PER/5/2017 yang menjadi pedoman pembangunan dan pengelolaan sarana perdagangan bahwa suatu usaha dalam rangka meningkatkan sarana-prasarana fisik, manajemen, sosial-budaya, dan ekonomi atas sarana perdagangan disebut dengan revitalisasi.

Kementerian Perdagangan Republik Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan daya saing pasar rakyat, meningkatkan kesejahteraan pedagang melalui peningkatan pendapatan, mendukung kelancaran logistik dan pasokan distribusi yang dibutuhkan masyarakat, serta mendorong penguatan pasar di era persaingan global yang semakin terbuka, dengan program revitalisasi pasar. (Kemendag, 2016).

Revitalisasi atau pembangunan sarana perdagangan berupa pasar rakyat dilakukan melalui beberapa tahap yaitu (Kemendag, 2017: 19-20) :

a) Pembangunan/Revitalisasi Fisik

Pembangunan/revitalisasi fisik merupakan upaya perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana fisik pasar rakyat dengan mengacu kepada SNI Pasar Rakyat atau perubahannya, desain prototipe pasar

rakyat, ketentuan mengenai kebersihan, kesehatan, keamanan, dan lingkungan (K3LH) dan kemudahan akses transportasi.

b) Revitalisasi Manajemen

Revitalisasi manajemen adalah sebuah upaya memperbaiki manajemen pengelolaan pasar rakyat dengan mengacu kepada SNI Pasar Rakyat atau perubahannya, upaya peningkatan profesionalisme pengelola pasar rakyat, upaya pemberdayaan pelaku usaha perdagangan, upaya penerapan standar operasional prosedur pengelolaan dan pelayanan pasar rakyat, serta upaya penerapan ketentuan produk yang diperdagangkan harus bebas dari bahan berbahaya.

c) Revitalisasi Ekonomi

Revitalisasi ekonomi menjadi upaya perbaikan intermediasi dari hulu ke hilir pasar rakyat, melalui penerapan ketentuan produk yang diperdagangkan harus bebas dari bahan berbahaya, peningkatan akses terhadap pasokan barang, khususnya terhadap barang kebutuhan pokok, peningkatan instrumen stabilisasi harga, khususnya terhadap barang kebutuhan pokok dan program membangun konsumen cerdas.

d) Revitalisasi Sosial Budaya

Revitalisasi sosial budaya adalah upaya perbaikan dan peningkatan sistem interaksi sosial budaya antarpemangku kepentingan pasar rakyat, melalui penyediaan ruang terbuka untuk interaksi sosial, program untuk menjadikan pasar rakyat sebagai etalase produk lokal, pemanfaatan pasar rakyat sebagai tempat pertunjukkan budaya dan pembinaan terhadap pedagang kaki lima.

Revitalisasi dapat tercapai jika semua pemangku kepentingan saling mendukung, mulai dari pihak pemerintah, pedagang hingga pembeli. Aspek fisik, ekonomi dan sosial menjadi perhatian utama dalam pelaksanaan revitalisasi. Kenyamanan dalam kegiatan ekonomi merupakan tujuan yang ingin dicapai, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat (Pramudyo, 2017:

877). Tujuan akhir yang ingin dicapai dengan revitalisasi pasar rakyat adalah untuk mencapai kesejahteraan seluruh masyarakat, terutama bagi masyarakat yang berdagang di pasar rakyat. Sehingga dapat mencapai tujuan dari program revitalisasi pasar yang dilakukan oleh Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.

C. Landasan Teologis

Dalam Al-Qur'an, istilah yang menggambarkan konsep kesejahteraan sosial dalam arti luas dan mendalam adalah istilah *al-falah*. Secara literal, istilah *al-falah* berarti kemenangan atau pencapaian. Al-Raghib al-ashfahni menjelaskan bahwa istilah *al-falah* dalam kosa kata Al-Qur'an memiliki dua arti, duniawi dan akhirat. *Al-falah* dalam konteks duniawi ditandai dengan keberhasilan mencapai kebahagiaan hidup di dunia dengan memperoleh segala hal yang membuat hidup itu baik dan menyenangkan dalam jangka panjang, cukup dan layak. Sedangkan *al-falah* dalam konteks kehidupan akhirat dibangun di atas empat pilar yaitu kebahagiaan kekal abadi tanpa mengenal kehancuran, berkecukupan tanpa mengenal kefakiran, kemuliaan tanpa mengenal kehinaan, dan ilmu tanpa mengenal kebodohan. (Ismail, 2015: 45) Sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an Surat Al-'Ankabut ayat 64:

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهُوٌّ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ

لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿٦٤﴾

“Dan kehidupan dunia ini hanya senda gurau dan permainan. Dan sesungguhnya negeri akhirat itulah kehidupan yang sebenarnya, sekiranya mereka mengetahui.” (Terjemah Kemenag-RI)

Kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat dapat tercapai jika kebutuhan hidup manusia terpenuhi secara seimbang. Terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan berdampak *maslahah*. *Maslahah* adalah segala kondisi, baik material maupun immaterial, yang mampu meningkatkan

kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. (Pusparini, 2015: 50)

Tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi yaitu mencapai kesejahteraan (Purwana, 2014: 29). Untuk mencapai kesejahteraan di dunia dan masa depan, manusia harus mengikuti segala perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Beberapa ayat yang menjelaskan tentang kesejahteraan antara lain :

1. Qs. An-Nahl : 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

“Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (Terjemah Kemenag-RI)

Kesejahteraan merupakan janji Allah SWT kepada seluruh umat-Nya baik laki-laki maupun perempuan yang beriman kepadaNya. Orang yang sabar juga akan diberi balasan oleh Allah SWT dengan pahala yang lebih baik dari perbuatannya. Kehidupan yang baik adalah kehidupan yang bahagia dengan rejeki yang halal, termasuk segala bentuk ketentraman dan dalam bentuk apapun. (Purwana, 2014: 30)

2. Qs. Thaha : 117-119

فَقُلْنَا يٰٓآدَمُ إِنَّ هٰذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ
فَتَشْقَىٰ ﴿١١٧﴾ إِنَّ لَكَ أَلًا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ ﴿١١٨﴾ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا
تَصْحَىٰ ﴿١١٩﴾

“Kemudian Kami berfirman, “Wahai Adam! Sungguh ini (iblis) musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-kali jangan sampai dia mengeluarkan kamu berdua dari surga, nanti kamu celaka. Sungguh, ada

(jaminan) untukmu di sana, engkau tidak akan kelaparan dan tidak akan telanjang. Dan sungguh, di sana engkau tidak akan merasa dahaga dan tidak akan ditimpa panas matahari.” (Terjemah Kemenag-RI)

Kesejahteraan atau kebahagiaan dalam Al-Qur’an dicerminkan dengan surga yang didiami oleh Nabi Adam dan istrinya tidak lama sebelum mereka menjabat sebagai khalifah di muka bumi. Kebahagiaan dalam ayat ini digambarkan dengan terjaminnya makanan, pakaian, dan tempat tinggal yang berkualitas. (Purwana, 2014: 31)

3. Qs. Al-A’raf : 10

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ



“Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.” (Terjemah Kemenag-RI)

Dalam ayat ini, Allah SWT mengingatkan manusia untuk mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan-Nya. Nikmat ini merupakan sarana menuju kemakmuran berupa tanah untuk tempat tinggal, tempat memenuhi segala kebutuhan hidup, hasil buminya, hasil ternaknya, dan tambangnya. (Purwana, 2014: 31)

Dalam ekonomi Islam kesejahteraan harus bersifat menyeluruh, baik material maupun spiritual. Kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya mengukur nilai ekonomi, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual dan sosial, sehingga kesejahteraan berdasarkan Islam mempunyai konsep yang lebih dalam. (Sardar, 2016: 395)

Ekonomi Islam adalah bagian dari syariat Islam. Chapra dengan jelas menggambarkan bahwa hubungan antara syariat Islam dengan kemaslahatan sangat erat kaitannya. Tujuan utama ekonomi Islam adalah agar manusia

mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-thayyibah*). (Sodiq, 2015: 388)

Dua pengertian kesejahteraan menurut Islam berdasarkan Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), yaitu (Sardar, 2016: 394-395) :

1. Kesejahteraan yang holistik dan seimbang, yaitu kesejahteraan materiil yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual, baik pribadi maupun sosial. Tubuh manusia terdiri dari unsur fisik dan jiwa, sehingga kebahagiaan harus menyeluruh dan seimbang antara keduanya. Demikian pula, manusia memiliki dimensi individual dan sosial. Seseorang akan merasakan kebahagiaan jika ada keseimbangan antara dirinya dengan lingkungan sosialnya.
2. Kesejahteraan di dunia dan akhirat (*falah*). Kecukupan materi di dunia ditunjukkan untuk memperoleh kebahagiaan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak terpenuhi maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, karena kebahagiaan di akhirat itu abadi dan lebih berharga daripada kehidupan dunia.

Fungsi kesejahteraan sosial Islami merupakan konsep yang diturunkan dari pemikiran sosial ekonomi Al-Ghazali. Konsep masalah atau kesejahteraan menjadi tema yang menjadi titik tolak karya Al-Ghazali, mencakup semua persoalan manusia, baik urusan ekonomi maupun aspek lainnya, serta menjalin hubungan yang erat antara manusia dan lingkungan. Imam Al-Ghazali mengelompokkan dan mengidentifikasi semua permasalahan yang berupa *masalih* (utilitas, manfaat) dan *mafasid* (disutilitas, kerusakan) dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. (Karim, 2015: 88)

Al-Ghazali menggambarkan, kesejahteraan adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (*maqashid al-syari'ah*) (Purwana, 2014: 36). Al-Ghazali menegaskan bahwa sesuai dengan tuntunan wahyu, tujuan utama hidup manusia adalah untuk mencapai kebaikan di dunia ini dan kehidupan yang akan datang.

Kesejahteraan (*maslahah*) suatu masyarakat tergantung pada pemeliharaan lima faktor utama yang menjadi tujuan syara' (*maqashid al-syari'ah*) (Arif, 2015: 89).

Al-Syatibi dalam kitabnya al-Muwafaqat, membagi *maqashid al-syari'ah* menjadi tiga yaitu *dlaruriyah*, *hajiyah*, dan *tahsiniyah* (Fauzia & Riyadi, 2014: 66-68).

1. *Dlaruriyah*

Merupakan penegakan kemaslahatan dari kepentingan agama dan dunia. Dengan kata lain, ketika *dlaruriyah* menghilang maka kemaslahatan dunia bahkan akhirat akan hilang. Dan yang akan muncul adalah kerusakan dan hancurnya kehidupan. *Dlaruriyah* juga merupakan syarat yang harus segera dipenuhi, jika diabaikan akan menimbulkan bahaya yang dapat merugikan kehidupan manusia. *Dlaruriyah* menunjukkan kebutuhan dasar atau primer yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia.

Dlaruriyah terbagi menjadi lima yang biasa dikenal dengan *al-kulliyat al-khamsah*, yaitu :

a) Penjagaan terhadap agama (*hifz al-Din*)

Untuk memelihara agama, Allah memerintahkan untuk menegakkan syiar-syiar Islam, seperti shalat, puasa, zakat, haji, berperang (jihad) melawan orang-orang yang menghalangi dakwah Islam, dan lain sebagainya. (Djalaluddin, 2015: 297)

b) Penjagaan terhadap jiwa (*hifz al-nafs*)

Untuk memelihara jiwa, Allah melarang segala perbuatan yang merusak jiwa, seperti membunuh. Dan sebaliknya dituntut untuk melakukan sesuatu yang mengarah pada pemeliharaan jiwa, seperti makan, minum, menjaga kesehatan. (Djalaluddin, 2015: 297)

c) Penjagaan terhadap keturunan (*hifz al-Nasl*)

Untuk memelihara keturunan, Allah melarang perbuatan dosa dan menghukum keras mereka yang menuduh seseorang berzina tanpa

memberikan bukti yang kuat. Sebaliknya Allah memerintahkan untuk melakukan pernikahan secara sah. (Djalaluddin, 2015: 297)

d) Penjagaan terhadap akal (*hifz al- 'aql*)

Untuk menjaga akal, Allah melarang meminum khamr dan segala perbuatan yang dapat merusak akal, sebaliknya memerintahkan penggunaan akal sehat untuk merenungkan ciptaan Allah dan mencari ilmu. (Djalaluddin, 2015: 297)

e) Penjagaan terhadap harta benda (*hifz al-mal*).

Dalam pengelolaan harta benda, Allah menetapkan hukum potong tangan pencuri dan larangan berjudi, namun sebaliknya disyariatkan untuk memiliki dan mengembangkan harta. (Djalaluddin, 2015: 297)

Jika kelima hal tersebut dapat tercapai, maka akan tercapai kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat, atau yang biasa disebut dengan *falah*.

2. *Hajiyah*

Hal-hal yang diperlukan untuk mencapai kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan kerusakan dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang seharusnya ada menjadi tidak ada. *Hajiyah* juga dipahami sebagai suatu kondisi yang jika kebutuhannya dapat dipenuhi akan meningkatkan nilai kehidupan setiap orang. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas dan nilai tambah bagi aktivitas manusia. *Hajiyah* juga dipahami sebagai pemuasan kebutuhan sekunder atau sebagai pelengkap dan penunjang kehidupan manusia.

3. *Tahsiniah*

Adalah melakukan kebiasaan yang baik dan menghindari kebiasaan buruk menurut akal sehat. Sering disebut juga sebagai kebutuhan tersier atau identik dengan kebutuhan yang bersifat mewah.

Masyarakat yang sejahtera dalam Al-Qur'an disebut *al-muflihun*, yang secara literal berarti orang-orang yang beruntung. Indikator masyarakat sejahtera (*al-muflihun*) adalah mereka yang percaya kepada ghaib,

mendirikan shalat, bersedia untuk menginfakkan sebagian hartanya, beriman kepada Al-Qur'an dan kitab-kitab terdahulu, dan yakin akan adanya akhirat. (Ismail, 2015: 46) Sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 4-5 :

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾
 وَأُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

“Dan mereka yang beriman kepada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dan (kitab-kitab) yang telah diturunkan sebelum engkau, dan mereka yakin akan adanya akhirat. Merekalah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Terjemah Kemenag-RI)

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa orang-orang yang beriman kepada Al-Qur'an dan kitab-kitab terdahulu seperti Taurat, Zabur, dan Injil, serta memiliki keyakinan yang kuat akan adanya kehidupan akhirat yaitu kehidupan setelah dunia berakhir adalah mereka yang mendapatkan apa yang dimohonkannya kepada Allah setelah mengusahakannya. Dan merekalah yang paling beruntung (mendapatkan kesejahteraan dunia dan akhirat).

Indikator kesejahteraan berdasarkan pendapat para ahli dalam buku P3EI adalah terpenuhinya kebutuhan materi berupa harta yang halal, sejahtera lahir dan batin, rejeki yang berkah, keluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah, kasih sayang antar sesama, ridha dan qana'ah dengan apa yang telah diberikan Allah kepadanya dan merasa bahagia. (Sardar, 2016: 395-396)

Lima pilar utama kesejahteraan menurut Al-Qur'an adalah terpenuhinya kebutuhan fisik dan biologis, intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Kelima kebutuhan tersebut memiliki dimensi lahir dan batin, serta didasarkan pada kehidupan nyata, yang menjadi landasan, motivasi dan perjuangan untuk pengembangan kualitas kehidupan dunia, tetapi tidak berhenti pada pemenuhan kebutuhan fisik dan biologis atau materi yang berhenti pada dimensi waktu dan tempat, kini, di sini, di tempat ini. Kualitas hidup yang

menjadi indikator tingkat kesejahteraan yang ditawarkan Al-Qur'an tercermin dalam doa sapu jagat (Ismail, 2015: 45-46) yaitu dalam Surat Al-Baqarah ayat 201 :

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ ﴿٢٠١﴾

“Dan di antara mereka ada yang berdoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka.” (Terjemah Kemenag-RI)

Hakikat doa tersebut menekankan bahwa kebaikan hidup di dunia adalah sumber kesejahteraan atas dasar iman dan ibadah adalah investasi untuk kehidupan akhirat, karena menurut Islam, dunia adalah tempat untuk menanam, sedangkan akhirat adalah tempat memetik, Tidak ada seorang pun yang dapat memetik kesejahteraan hidup di akhirat tanpa menanam di dunia. (Ismail, 2015: 46)

Indikator kesejahteraan menurut Al-Qur'an tertuang dalam Surat Quraisy ayat 3-4:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ﴿٣﴾ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ ﴿٤﴾

“Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan.” (Terjemah Kemenag-RI)

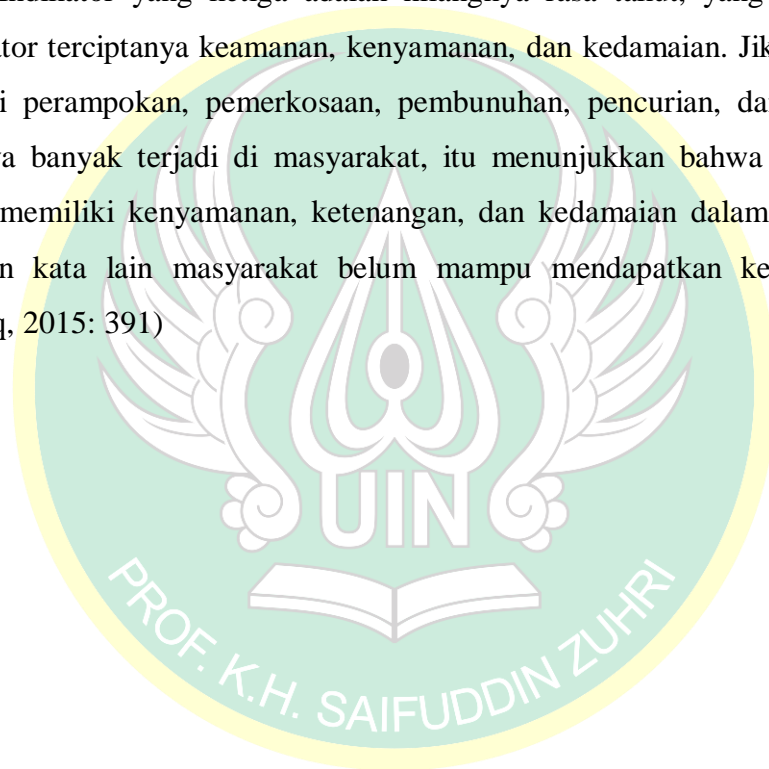
Dalam ayat tersebut kita dapat mengetahui indikator-indikator kesejahteraan yang ada dalam Al-Qur'an ada tiga yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka'bah, menghilangkan rasa lapar dan menghilangkan rasa takut dalam diri (Sodiq, 2015: 390).

Indikator kesejahteraan yang pertama adalah ketergantungan penuh manusia pada Tuhan pemilik Ka'bah. Indikator ini merupakan gambaran dari pembangunan mental. Terkandung maksud bahwa walaupun semua indikator

kesejahteraan berdasarkan aspek materi telah tercapai, tidak menjamin pemiliknya akan mengalami kebahagiaan. (Sodiq, 2015: 390)

Indikator kedua adalah hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi). Allah yang memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar mereka. Dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya dan tidak boleh berlebihan, apalagi sampai menimbunnya demi mengeruk kekayaan yang maksimal. (Sodiq, 2015: 391)

Indikator yang ketiga adalah hilangnya rasa takut, yang merupakan indikator terciptanya keamanan, kenyamanan, dan kedamaian. Jika kejahatan seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan lainnya banyak terjadi di masyarakat, itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak memiliki kenyamanan, ketenangan, dan kedamaian dalam hidup atau dengan kata lain masyarakat belum mampu mendapatkan kesejahteraan. (Sodiq, 2015: 391)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari pemberi data yang dapat dilakukan melalui wawancara dan observasi (Purhantara, 2010: 21). Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan usaha pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan mendekati para responden baik dengan melakukan *interview* maupun dengan jalan observasi (Manaroinsong, 2013: 14).

Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sering disebut dengan istilah metode baru, postpositivistik, artistik dan *interpretive research*. Pendekatan kualitatif disebut sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, disebut postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Pendekatan kualitatif juga disebut sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode *interpretive research* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. (Sugiyono, 2016: 7-8) Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Siyoto & Sodik, 2015: 17).

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Mamik,

2015: 3) Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan/atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik (Manaroinsong, 2013: 22).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian secara langsung di Pasar Manis Kabupaten Banyumas. Peneliti bertindak sebagai pengamat dan pewawancara dalam proses penelitian. Penelitian diawali dengan mengamati kondisi Pasar Manis setelah direvitalisasi dan mencari informasi terkait tujuan dari adanya program revitalisasi pasar. Dilanjutkan dengan mewawancarai subjek-subjek penelitian guna memperoleh informasi dan dokumen pendukung yang dapat dijadikan data dalam penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Manis yang beralamat di Jalan Jendral Gatot Subroto No. 1 (Pertigaan Jalan Bank), Kelurahan Kedungwuluh, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, 53131. Penelitian dilaksanakan sejak bulan September 2020 sampai dengan data-data yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi ini terpenuhi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat. Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. (Arikunto, 2016: 88-90) Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bidang Pasar Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas. Sebagai informan yang memiliki informasi tentang Revitalisasi Pasar.

2. UPTD Pasar Manis meliputi Kasubag TU UPTD Pasar Wilayah Purwokerto II dan bagian administrasi. Sebagai informan yang memiliki informasi tentang pengelolaan Pasar Manis dan juga sebagai pihak pelaksana regulasi atau kebijakan yang ditetapkan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas.
3. Ketua Paguyuban Pedagang Pasar Manis dan Pedagang Pasar Manis. Sebagai pihak yang berperan langsung sebagai pelaku usaha di Pasar Manis.

Objek penelitian kualitatif adalah seluruh bidang atau aspek kehidupan manusia, yakni manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi manusia. Objek itu diungkapkan kondisinya sebagaimana adanya atau dalam keadaan sewajarnya (*natural setting*). (Mamik, 2015: 4) Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Melalui Program Revitalisasi Pasar di Pasar Manis Kabupaten Banyumas.

D. Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data (Purhantara, 2010: 79). Data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini menggunakan dua sumber data yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (Purhantara, 2010: 79).

Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh secara langsung dari lapangan, baik dari hasil observasi maupun wawancara dengan pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas, Pengelola

Pasar Manis, Ketua Paguyuban Pedagang Pasar Manis, dan pedagang Pasar Manis.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik, melalui perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Purhantara, 2010: 79). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari buku-buku, peraturan perundang-undangan, jurnal, data yang diperoleh dari internet, penelitian terdahulu serta dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016: 224). Untuk mendapatkan data yang relevan maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dari peneliti terhadap objek penelitiannya (Purhantara, 2010: 87). Observasi atau pengamatan dilaksanakan untuk mengumpulkan data perilaku dalam konteks biasa secara alamiah. Dalam penelitian kualitatif, pengamatan atau observasi dapat digunakan oleh peneliti pada awal studi atau studi pendahuluan. (Helaluddin & Wijaya, 2019: 77-78) Peneliti melakukan observasi dengan mendatangi secara langsung objek yang diteliti yaitu Pasar Manis untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data, dimana pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan subjek penelitian atau responden. Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan,

organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada orang lain yang diwawancarai (Purhantara, 2010: 80-81).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2016: 231). Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Bidang Pasar Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas, UPTD Pasar Manis, Ketua Paguyuban Pedagang Pasar Manis, dan pedagang di Pasar Manis guna mendapatkan data terkait.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016: 240). Pada penelitian ini dilakukan pengumpulan dokumen-dokumen berupa program revitalisasi pasar, profil Pasar Manis, struktur organisasi kepegawaian UPTD Pasar Manis, data pedagang, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi catatan lapangan, dokumen foto dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain (Ferdiansyah, 2015: 60). Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2016: 245-253) :

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Dalam hal ini analisis dilakukan dengan melihat hasil penelitian terdahulu untuk dijadikan bahan referensi dan dengan melihat hasil dari observasi pendahuluan terkait program revitalisasi pasar di Pasar Manis Kabupaten Banyumas. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan fokus penelitian, walaupun masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan.

2. Analisis Selama di Lapangan

Analisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam analisis ini menurut Miles dan Huberman terdiri dari:

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak penting. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Data yang direduksi dalam penelitian ini berupa data-data hasil pengamatan langsung di lapangan dan hasil wawancara dengan narasumber yang menjadi subjek penelitian yang berkaitan dengan

penelitian ini. Dari pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan dengan mengamati objek dan mengajukan pertanyaan, informasi yang telah diperoleh direduksi menjadi data yang sesuai dan dibutuhkan untuk keberlangsungan proses penelitian.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles and Huberman mengatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Setelah peneliti selesai mereduksi data yang diperoleh di lapangan, kemudian data tersebut di-*display* atau disajikan dalam bentuk teks naratif. Hal ini dimaksudkan agar data tersebut dapat lebih mudah dipahami. Dengan adanya penyajian data, peneliti dapat merencanakan langkah selanjutnya.

c) *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat

sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Setelah peneliti selesai mereduksi dan menyajikan data, langkah selanjutnya yaitu menarik kesimpulan dan memverifikasi. Data yang telah disajikan dalam bentuk teks naratif kemudian disimpulkan guna menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yakni bagaimana dampak program revitalisasi pasar terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang di Pasar Manis Kabupaten Banyumas dan bagaimana kesejahteraan pedagang Pasar Manis perspektif ekonomi Islam.

G. Uji Keabsahan Data

Data penelitian kualitatif yang berupa kata-kata, kalimat, *statement*, perilaku dan kejadian yang berhasil dikumpulkan dan telah diberi kode, kemudian dianalisa kebenarannya. Alat yang digunakan untuk menganalisa data dan informasi adalah teknis analisa data triangulasi. Menurut Maleong, metode triangulasi merupakan proses membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. (Purhantara, 2010: 102)

Terdapat tiga metode triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber untuk mengecek kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang

sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu adalah pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh pada satu waktu, kemudian dicek lagi pada waktu yang lain. (Sugiyono, 2016: 274)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Peneliti mendapatkan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga menghasilkan fakta-fakta terkait Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Melalui Program Revitalisasi Pasar di Pasar Manis Kabupaten Banyumas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pasar Manis Kabupaten Banyumas

1. Sejarah dan Perkembangan Pasar Manis

Pasar Manis adalah salah satu pasar tradisional yang berada di tengah kota Purwokerto, dekat dengan Pusat Pemerintahan Kabupaten Banyumas dan Alun-alun Purwokerto. Dibangun pada tahun 1970, Pasar Manis masih eksis hingga sekarang dan berkembang sejalan dengan perkembangan ekonomi rakyat. (Profile Pasar Rakyat "Pasar Manis") Setelah disahkan Undang-undang No. 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, istilah pasar tradisional berubah penyebutannya menjadi pasar rakyat. Sehingga Pasar Manis yang sebelumnya disebut dengan Pasar Tradisional Pasar Manis berubah penyebutannya menjadi Pasar Rakyat Pasar Manis. Tempat usaha yang dikembangkan, dibangun, dan dioperasikan oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan/atau Badan Usaha Milik Daerah, yang dapat berupa toko, kios, los, dan tenda, yang dijalankan oleh pedagang kecil dan menengah, koperasi, serta usaha mikro, kecil, dan menengah dengan proses jual beli barang melalui tawar-menawar disebut pasar rakyat. Perubahan istilah tersebut juga diikuti dengan program pembangunan atau revitalisasi 5.000 pasar sesuai janji Nawa Cita yang dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo. Pasar Manis menjadi salah satu pasar yang menjadi proyek program revitalisasi 1.000 pasar rakyat pada tahun 2015. Pasar Manis mulai direvitalisasi pada tahun 2015 dan dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama dengan total biaya sebesar Rp 9.600.000.000,- (sembilan milyar enam ratus juta rupiah) dan tahap kedua yang dilaksanakan pada tahun 2016 dengan total biaya sebesar Rp8.808.679.000,- (delapan milyar delapan ratus delapan juta enam ratus tujuh puluh sembilan ribu rupiah). Dana tersebut berasal dari Dana Tugas

Pembantuan dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (Bidang Pasar Dinperindag Kabupaten Banyumas, 2019)

Revitalisasi Pasar Manis menempati lokasi pasar yang lama ditambah dengan lokasi baru yaitu bekas Gedung Kesenian Soetedja (GKS) yang terletak di Jalan Jend. Gatot Subroto. Pada tanggal 30 Juni 2015 dilakukan peletakan batu pertama pembangunan Pasar Manis oleh Presiden Jokowi. Dan diresmikan pada hari Rabu, 4 Mei 2016. Pasar Manis memiliki luas bangunan 4.930 m² di atas lahan seluas 5.925 m². Pasar Manis yang pada awalnya masih berkonsep pasar tradisional berubah menjadi pasar semi modern setelah dilakukan revitalisasi pasar. Peningkatan kualitas dari pasar tradisional ke pasar semi modern sangat diutamakan. Pasar Manis yang sebelum direvitalisasi dalam keadaan becek, kumuh, dan bau, sekarang keadaannya sudah bersih, aman, dan nyaman setelah dilakukan revitalisasi. (Rianto, 2020)

2. Letak Geografis Pasar Manis

Pasar Manis Kabupaten Banyumas secara geografis terletak dipusat kota Purwokerto, tepatnya di Jl. Jend. Gatot Subroto No.1 (pertigaan Jalan Bank), Pesayangan, Kelurahan Kedungwuluh, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, 53131. Lokasi Pasar Manis sangat strategis yaitu di pinggir jalan raya, dekat Pusat Pemerintahan Kabupaten Banyumas, Stasiun Purwokerto dan Alun-alun Purwokerto.

3. Fasilitas Pasar Manis

Pasar Manis setelah direvitalisasi menempati gedung dua lantai dengan pasar utama di bagian bawah. Dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang menunjang kelancaran aktivitas ekonomi di dalam pasar. Fasilitas-fasilitas tersebut dibangun sesuai dengan SNI Pasar Rakyat 8152:2015 yang diperuntukkan untuk pengelola pasar, pedagang, dan masyarakat yang berkunjung ke Pasar Manis.

Tabel 4.1
Fasilitas Pasar Manis

No.	Fasilitas	Jumlah (unit)
1.	Los	367
2.	Kios	137
3.	Kantor Pengelola Pasar	1
4.	Apar	8
5.	Hidrant	6
6.	IPAL	1
7.	Mesin Pompa Air	1
8.	Pos Tera Ulang	1
9.	Pos Keamanan	1
10.	Toilet	12
11.	Area Parkir	1 (luas 1.076m ²)
12.	Mushola	1
13.	Ruang Laktasi	1
14.	Klinik Kesehatan	1
15.	Tempat Penampungan Sampah Sementara	1 (luas 66m ²)
16.	ATM	1

Sumber : Bagian Administrasi Pengelola Pasar Manis, 2020

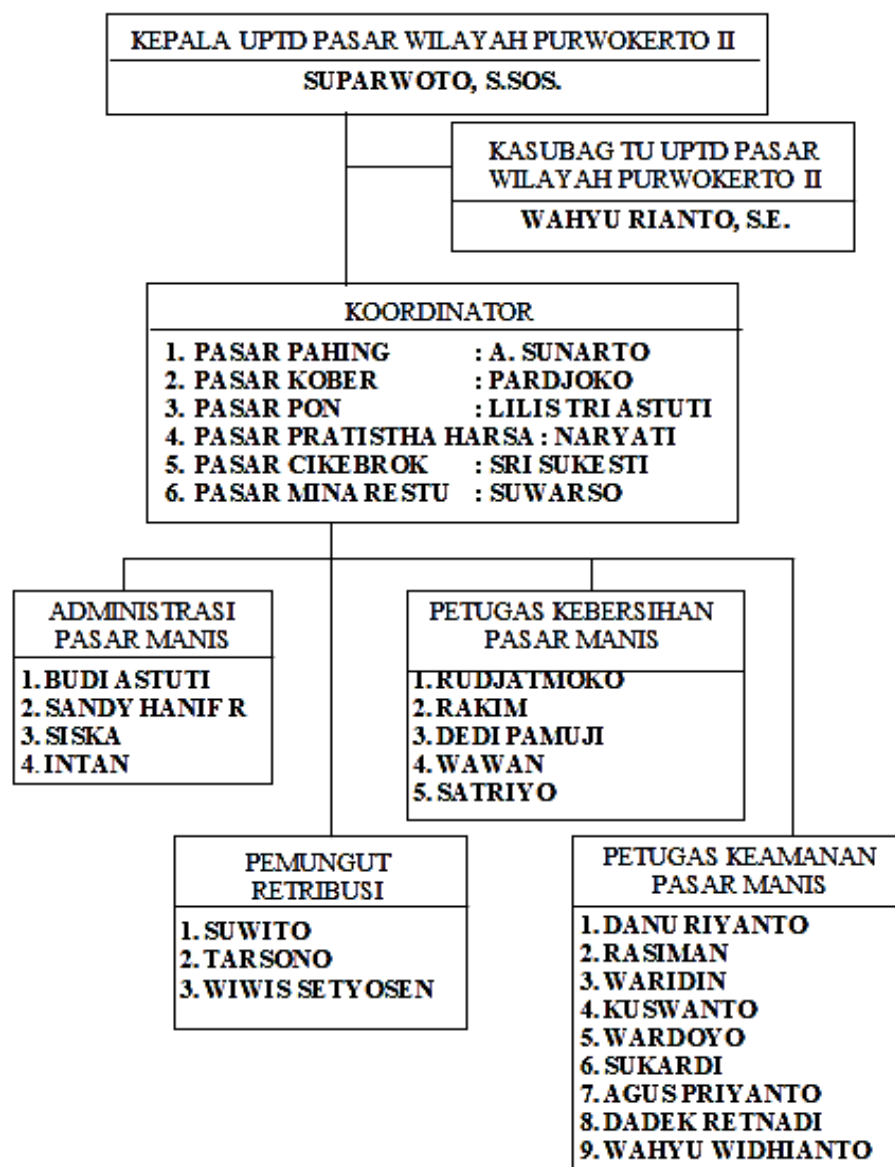
Dengan fasilitas pasar yang semakin lengkap, masyarakat semakin tertarik untuk mengunjungi Pasar Manis dan semakin nyaman dalam berbelanja. Selain fasilitas-fasilitas tersebut, Pasar Manis juga dilengkapi dengan petunjuk atau penanda blok jenis dagangan sesuai dengan zonasinya, seperti zona sayuran, buah-buahan, daging dan ikan segar, bumbu dapur, sembako dan lain-lainnya, untuk memudahkan pembeli dalam berbelanja.

4. Struktur Organisasi Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pasar Wilayah Purwokerto II

Adapun susunan pengurus dari Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pasar Wilayah Purwokerto II yaitu sebagai berikut :

Gambar 4.1

Struktur Organisasi UPTD Pasar Wilayah Purwokerto II



Sumber : Bagian Administrasi Pengelola Pasar Manis, 2020

Adapun masing-masing bagian dari pengurus UPTD Pasar Wilayah Purwokerto II memiliki tugas yang berbeda-beda, yaitu sebagai berikut :

- a) Kepala Pasar bertugas untuk memantau hasil pendapatan retribusi pasar, kebersihan pasar, ketertiban dan keamanan pasar, serta menempatkan pedagang sesuai dengan zonasi.
- b) Bidang Administrasi bertugas untuk merekap seluruh jumlah administrasi yang diterima, seperti pembukuan atau merekap hasil penarikan retribusi pasar dan pelaporan administrasi.
- c) Bidang Pemungut Retribusi bertugas untuk memungut atau menarik retribusi pasar dan menyetorkan hasil penarikan retribusi ke bank yang telah ditentukan atau ditunjuk.
- d) Bidang Kebersihan bertugas untuk membersihkan sampah yang ada di dalam pasar dan membantu kepentingan secara umum.
- e) Bidang Keamanan bertugas untuk mengamankan ketertiban dan keamanan pasar serta membantu kepentingan secara umum.

5. Data Pedagang Pasar Manis

Saat ini terdapat 478 pedagang di Pasar Manis, terdiri dari 172 laki-laki dan 306 perempuan. Untuk pedagang yang menempati los sebanyak 346 orang dan pedagang yang menempati kios sebanyak 132 orang. Sejumlah pedagang tersebut menempati zonasi masing-masing sesuai dengan jenis dagangannya. Berikut pedagang yang terdaftar di Pasar Manis sesuai dengan zonanya :

Tabel 4.2

Data Pedagang Pasar Manis Berdasarkan Pembagian Zonasi

No.	Zonasi	Jumlah Pedagang
1.	Los – Jajanan	50
2.	Los – Sayuran	76

3.	Los – Buah	18
4.	Los – Tahu	12
5.	Los – Tempe	21
6.	Los – Hasil Bumi	11
7.	Los – Kelapa Parut	9
8.	Los – Ikan	20
9.	Los – Ayam	17
10.	Los – Kuliner	38
11.	Los – Daging	8
12.	Los – Pisang	14
13.	Los – Kembang	2
14.	Los – Kupat	8
15.	Los – Jamu	4
16.	Los – Bumbu Dapur	31
17.	Los – Telur	7
18.	Kios	132

Sumber : Bidang Pasar Dinperindag Kabupaten Banyumas, 2020

B. Analisis Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Melalui Program Revitalisasi Pasar di Pasar Manis

1. Analisis Program Revitalisasi Pasar Manis

Pasar tradisional identik dengan tempat yang tidak sehat, semrawut, bau, dan sumpek, (Malano, 2011: 2) yang menimbulkan citra buruk di beberapa kalangan kelas sosial, terutama kelas menengah ke atas dan

remaja. Selain itu, kenyamanan konsumen dalam berbelanja yang tidak diperhatikan dengan baik, dagangan yang tidak tertata dengan rapi, dan keamanan konsumen yang tidak diutamakan, akan membuat pasar tradisional semakin ditinggalkan oleh masyarakat. Masyarakat dengan gaya hidup modern, akan lebih memilih berbelanja ke tempat yang pengelolaannya dilakukan secara modern, baik dari segi penataan dan kebersihan tempat, kenyamanan dalam berbelanja, keamanan yang memadai, dan pilihan barang yang lengkap dan mudah dicari.

Supaya pasar tradisional dapat bersaing dengan semakin banyaknya pasar modern, maka perlu dilakukan upaya pembenahan oleh pemerintah yaitu dengan langkah revitalisasi pasar tradisional. Langkah tersebut dimaksudkan sebagai upaya menghidupkan serta menggiatkan kembali pasar tradisional yang dalam perjalanannya keberadaan pasar tradisional semakin terabaikan dengan adanya pasar modern. (Pramudyo, 2017) Revitalisasi menjadi sebuah usaha agar sarana prasarana fisik, manajemen, sosial, budaya, dan ekonomi atas sarana perdagangan dapat mengalami peningkatan. Hal tersebut dinyatakan dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No.37/M-DAG/PER/2017 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan.

Revitalisasi berawal dari sebuah upaya untuk menghidupkan atau menggiatkan kembali sebuah kawasan ketika kawasan tersebut mulai mengalami penurunan. Baik disebabkan karena mulai berkurangnya penduduk yang ada didalamnya sebagai imbas dari perluasan aktivitas ekonomi, keadaan sosial, dan/atau akibat munculnya pemukiman baru. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah cara untuk menggairahkan dan menggerakkan kembali aktivitas ekonomi di suatu lokasi. (Martokusumo, 2006: 34) Pemerintah mengambil langkah revitalisasi untuk tetap menjaga kelestarian pasar tradisional.

Program Revitalisasi Pasar Rakyat adalah bukti keseriusan Pemerintah dalam hal ini Kementerian Perdagangan RI yang dalam upayanya menuju pasar rakyat yang memiliki daya saing tinggi,

menaikkan taraf kesejahteraan pedagang dalam bentuk nilai penjualan yang signifikan, membantu lalu lintas pendistribusian persediaan barang dan bahan konsumsi masyarakat serta melakukan dorongan penguatan pasar dalam negeri agar dapat bersaing di era modern yang semakin terbuka lebar. (Kemendag, 2016)

Pada tahun 2015, ketika Presiden Jokowi mencanangkan adanya 5.000 pasar tradisional akan direvitalisasi dengan konsep pasar rakyat, Pasar Manis menjadi pasar pertama di Kabupaten Banyumas yang direvitalisasi dengan mengacu pada SNI 8152:2015 tentang Pasar Rakyat dengan sumber dana yang berasal dari tugas pembantuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Priya Anantha (Anantha, 2020) selaku bagian dari Bidang Pasar Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas, beliau menyampaikan bahwa program revitalisasi menjawab keluhan para pedagang yang selama ini mengeluhkan keadaan pasar yang becek, tidak sehat, kumuh dan berkurangnya pembeli karena bersaing dengan pasar modern yang bersih, enak dipandang, serta nyaman.

Revitalisasi sebagai kegiatan yang sangat kompleks, nyatanya harus melewati langkah-langkah yang membutuhkan jangka waktu tertentu yang meliputi hal-hal sebagai berikut (Martokusumo, 2006: 40-41) :

a) Intervensi Fisik

Program revitalisasi diawali dengan intervensi fisik yang dilakukan secara bertahap. Intervensi fisik ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk menarik kegiatan dan pengunjung. Diharapkan dengan adanya langkah awal dari program revitalisasi ini, masyarakat lebih tertarik untuk mengunjungi pasar rakyat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasubag TU UPTD Pasar Manis, Bapak Wahyu Rianto (Rianto, 2020), beliau mengungkapkan bahwa dengan adanya revitalisasi pasar, peningkatan kualitas Pasar Manis sangat diutamakan. Dari keadaan pasar yang sebelumnya tidak sehat, kumuh, dan bau, setelah direvitalisasi keadaan pasar menjadi jauh lebih bersih, aman, dan nyaman. Selain itu, terdapat penambahan

lahan untuk Pasar Manis, sehingga setelah direvitalisasi luas lahan Pasar Manis diperkirakan dua kali lipat dari luas lahan sebelum revitalisasi. Hal ini dilakukan supaya semua pedagang dapat tertampung di Pasar Manis dengan menempati kios atau los dengan luas tempat yang sama.

Penambahan lahan untuk Pasar Manis juga diakui oleh Ketua Paguyuban Pedagang Pasar Manis, Bapak Samingun (Samingun, 2020). Beliau menyampaikan bahwa setelah direvitalisasi, Pasar Manis menjadi lebih luas dari sebelumnya. Begitu juga dengan los dan kios yang ditempati oleh para pedagang, sekarang ukurannya menjadi sama, karena telah dibangun sesuai dengan SNI Pasar Rakyat. Menurut beliau, keadaan Pasar Manis setelah direvitalisasi juga lebih terjaga kebersihannya, memberikan kenyamanan dan keamanan untuk bertransaksi antara pedagang dengan pembeli.

Dari hasil wawancara dengan beberapa pedagang di Pasar Manis, mereka juga merasakan bahwa revitalisasi Pasar Manis membawa perubahan pada kondisi fisik Pasar Manis. Menurut Ibu Siti (Siti, 2021) salah satu pedagang di Pasar Manis, bahwa dengan adanya revitalisasi pasar membuat Pasar Manis terlihat lebih baik dari segi bangunan, lebih nyaman, bersih, tertib, dan aman untuk berdagang. Fasilitasnya juga semakin lengkap, seperti tersedianya tempat ibadah yang bersih dan nyaman, area parkir yang semakin luas, toilet yang bersih, dan klinik serta pelayanan kesehatan. Dari segi keamanan juga sudah dilengkapi dengan CCTV. Selain itu, sistem zonasi yang diterapkan di Pasar Manis menjadikan Pasar Manis lebih tertata. Untuk para pedagang sudah dikelompokkan menurut jenis dagangannya dan untuk pengunjung semakin dimudahkan dalam mencari kebutuhannya karena los dan kiosnya sudah menggunakan sistem zonasi.

Selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Siti, menurut Bapak Wahyu Andriatmoko (Andriatmoko, 2021) yang juga salah satu pedagang yang menempati salah satu kios di Pasar Manis

mengungkapkan bahwa kondisi fisik Pasar Manis setelah direvitalisasi jauh lebih baik. Beliau merasakan adanya peningkatan kebersihan, kenyamanan, keamanan dan ketertiban di dalam pasar. Dari segi fasilitas, yang pada awalnya belum ada toilet di dalam area Pasar Manis, sekarang sudah ada dan kondisinya bersih. Begitupun dengan tempat ibadah, pada saat pasar belum direvitalisasi sudah ada mushola namun dengan ukuran yang kecil, sedangkan setelah direvitalisasi mushola yang ada di dalam area Pasar Manis berukuran lebih besar. Klinik kesehatan juga menjadi salah satu fasilitas baru yang ada di Pasar Manis yang bisa dirasakan manfaatnya oleh para pedagang. Selain itu dengan adanya sistem zonasi membuat tata letak pasar menjadi lebih bagus dan tertata.

b) Rehabilitasi Ekonomi

Peningkatan aktivitas ekonomi pedagang merupakan salah satu orientasi dari kegiatan revitalisasi. Revitalisasi dimulai dengan proses peremajaan artefak perkotaan yang harus mendukung proses pemulihan kegiatan ekonomi lokal. Dari segi rehabilitasi ekonomi di Pasar Manis, telah terjadi perubahan dan peningkatan di beberapa bidang terkait dengan kegiatan ekonomi pedagang antara lain sistem pembayaran retribusi pasar, pendapatan pedagang, dan perkembangan usaha pedagang.

Dari segi pembayaran retribusi pasar terdapat perubahan sistem dari manual ke elektronik. Sebelum Pasar Manis direvitalisasi, pembayaran retribusi dilakukan dengan penarikan secara langsung oleh petugas dari pengelola Pasar Manis dengan memberikan karcis retribusi kepada pedagang lalu pedagang langsung membayar retribusi kepada petugas. Pembayaran retribusi pasar tersebut dilaksanakan sebulan sekali. Setelah Pasar Manis direvitalisasi, pembayaran retribusi pasar dilakukan dengan sistem elektronik atau yang disebut dengan e-retribusi dan dilaksanakan setiap hari. Hal itu disampaikan oleh Saudari Anjar (Listiani, 2021) selaku salah satu pedagang Pasar

Manis. Prosesnya yaitu dengan melakukan pengisian saldo terlebih dahulu, selanjutnya secara otomatis saldo tersebut akan dipotong untuk pembayaran retribusi pasar. Jadi, setiap hari pedagang mendapatkan bukti pembayaran retribusi pasar yang didalamnya tertera saldo pedagang. Dengan adanya e-retribusi juga semakin memberikan kemudahan bagi pedagang. Dengan melaksanakan kewajiban pembayaran retribusi pasar, maka pedagang menerima haknya yaitu berupa hak guna los atau kios. Menurut Bapak Samingun (Samingun, 2020) selaku Ketua Paguyuban Pedagang Pasar Manis juga menyampaikan bahwa biaya retribusi pasar setelah revitalisasi menjadi lebih murah dengan penerimaan fasilitas untuk pedagang yang lebih lengkap dari sebelumnya. Sehingga dari sistem pembayaran retribusi menjadi lebih mudah, biaya retribusi menjadi lebih murah, dan penerimaan fasilitas semakin lengkap.

Dari segi pendapatan terdapat peningkatan yang dirasakan oleh para pedagang. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti (Siti, 2021), bahwa beliau merasakan adanya peningkatan pendapatan setelah Pasar Manis di revitalisasi, walaupun peningkatan tersebut tidak terlalu banyak. Menurut beliau, meningkatnya pendapatan pedagang salah satunya dipengaruhi oleh bertambahnya jumlah pengunjung di Pasar Manis. Begitu pula yang dirasakan oleh pedagang lainnya, seperti Bapak Wahyu Andriatmoko (Andriatmoko, 2021) dan Saudari Anjar (Listiani, 2021) yang merasakan adanya peningkatan pendapatan dari bertambahnya pelanggan.

Namun disisi lain, ada juga pedagang yang belum merasakan adanya peningkatan pendapatan pasca revitalisasi. Salah satunya yaitu Ibu Narsem (Narsem, 2021), beliau menyampaikan bahwa dari segi pendapatan beliau merasakan jumlah pendapatan yang diterima lebih banyak ketika beliau berdagang di pasar yang lama (pada saat pasar belum direvitalisasi). Hal ini dikarenakan dari segi pengunjung maupun pembeli tidak ada peningkatan, bahkan untuk kios di lantai

dua bisa dikatakan sepi pengunjung. Namun beliau sudah menyadari bahwa resiko sebagai pedagang pendapatannya tidak menentu setiap harinya. Dan beliau menerima resiko tersebut.

Bapak Wahyu Rianto (Rianto, 2020) selaku Kasubag TU UPTD Pasar Wilayah Purwokerto II juga menyampaikan bahwa faktor lain pendapatan pedagang bisa meningkat juga dari bagaimana pelayanan pedagang itu sendiri. Karena bertambahnya pengunjung bukan berarti pendapatan semua pedagang mengalami peningkatan. Pedagang harus menarik pengunjung agar tertarik membeli barang dagangannya, salah satunya yaitu dengan pelayanan yang baik. Jika pelayanannya baik maka pelanggannya akan bertambah banyak dan pendapatannya pun akan naik.

Dari segi pengembangan usaha, menurut Bapak Wahyu Rianto (Rianto, 2020), pedagang terlihat berkembang usahanya ketika pedagang itu bisa menambah jenis barang dagangannya. Dari yang sebelum revitalisasi pedagang hanya dapat menyediakan satu atau dua macam jenis barang, sekarang pedagang bisa menambah lebih dari dua jenis barang dagangan. Salah satunya yang dirasakan oleh Bapak Wahyu Andriatmoko (Andriatmoko, 2021). Beliau merasakan adanya peluang pengembangan usaha. Karena beliau dulunya hanya menyediakan barang dagangan berupa sandal dan pakaian saja, tetapi sekarang jenis barang dagangannya sudah bertambah yaitu berupa mainan, tas, topi, dan aksesoris lainnya.

c) Revitalisasi Sosial/Institusional

Terciptanya lingkungan yang menarik menjadi salah satu tolak ukur dari keberhasilan revitalisasi. Meningkatnya dinamika dan kehidupan sosial masyarakat juga merupakan dampak positif dari adanya kegiatan revitalisasi. Revitalisasi sosial merupakan sebuah upaya memperbaiki dan meningkatkan sistem interaksi sosial budaya antar pemangku kepentingan pasar rakyat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wahyu Rianto (Rianto, 2020) selaku Kasubag TU UPTD Pasar Wilayah Purwokerto II, beliau menyampaikan bahwa di Pasar Manis terdapat paguyuban pedagang. Paguyuban pedagang ini beranggotakan seluruh pedagang yang ada di Pasar Manis dan diketuai oleh salah satu pedagang yang dipilih langsung oleh para pedagang lainnya, tanpa ada campur tangan dari pihak pengelola. Saat ini, ketua dari paguyuban pedagang Pasar Manis adalah Bapak Samingun. Fungsi dari paguyuban pedagang adalah sebagai mitra pengelola pasar dalam menampung aspirasi para pedagang. Kemudian aspirasi dari pedagang disampaikan oleh ketua paguyuban kepada pengelola dan akan dikoordinasikan lebih lanjut dengan dinas terkait.

Ketua paguyuban pedagang Pasar Manis, Bapak Samingun (Samingun, 2020) menyampaikan bahwa pemilihan ketua paguyuban tidak ada campur tangan dari pihak pengelola. Pemilihan ketua paguyuban murni dipilih oleh para pedagang melalui musyawarah paguyuban pedagang. Ketua terpilih memiliki tugas untuk menampung aspirasi dari para pedagang baik berupa keluhan, kritik, dan saran. Aspirasi dari para pedagang yang sudah disampaikan kepada ketua paguyuban, selanjutnya akan disampaikan kepada pihak pengelola untuk ditindaklanjuti.

Manfaat dari adanya paguyuban pedagang dirasakan oleh para pedagang. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Narsem (Narsem, 2021), bahwa dengan adanya paguyuban pedagang di Pasar Manis dapat membantu pedagang dalam menyampaikan aspirasinya ke pihak pengelola pasar. Pihak pengelola pasar juga terbuka dalam menerima kritik dan saran dari pedagang. Disampaikan pula oleh Bapak Wahyu Andriatmoko (Andriatmoko, 2021), bahwa selain menyampaikan aspirasi melalui ketua paguyuban pedagang, terkadang pedagang juga menyampaikan aspirasinya secara langsung kepada pihak pengelola

pasar. Sehingga terjalin komunikasi dan koordinasi yang baik antara pedagang, paguyuban pedagang, dan pengelola pasar.

Sudut pandang terhadap aspek fisik, ekonomi, dan sosial itulah yang menjadi hal utama dalam pelaksanaan revitalisasi. Kegiatan ekonomi yang nyaman merupakan capaian yang menjadi target utama, dengan harapan dapat memberikan keuntungan untuk semua pihak yang terlibat didalamnya (Pramudyo, 2017: 877) Pada akhirnya kesejahteraan untuk semua masyarakat menjadi hal yang ingin dicapai dengan adanya revitalisasi ini, terutama kesejahteraan pedagang di pasar rakyat, yang dalam hal ini yaitu kesejahteraan pedagang di Pasar Rakyat Pasar Manis.

2. Analisis Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Pasar Manis

Kehidupan yang baik adalah acuan utama dalam kesejahteraan, yang didalamnya meliputi banyak hal seperti kenyamanan, kesehatan, rasa bahagia, aman, tertata dan terarah, serta percaya terhadap diri sendiri dalam menjalani hidup (Setiyono, 2018: 32). Setiap individu mempunyai tujuan dalam upayanya mendapatkan kesejahteraan dalam hidupnya. Terhindar dari penderitaan dan rasa takut, serta mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa pedagang, mereka menyatakan bahwa setelah Pasar Manis direvitalisasi, pedagang merasa semakin nyaman dalam berjualan. Terlihat dari keadaan Pasar Manis yang bersih dan tertata. Dari segi keamanan juga semakin ditingkatkan dengan adanya CCTV dan petugas keamanan pasar yang siap membantu pedagang jika terjadi kehilangan.

Dalam Nawa Cita dijabarkan masyarakat sejahtera yang berdaulat, namun tetap melaksanakan kewajiban dan memenuhi haknya serta memiliki kemandirian ekonomi, luhur pribadinya, dan memiliki etos kerja yang didedikasikan dalam baktinya terhadap negara adalah makna dari kesejahteraan dalam konsep Trisakti. Yang dititikberatkan dalam konsep ini adalah terlibatnya semua masyarakat bersama-sama pemerintah melaksanakan pembangunan. Masyarakat memegang peran sebagai subjek

yang bersama-sama pemerintah membentuk sebuah negara, kemudian negara memegang peran sebagai pemerintah harus melaksanakan pelayanan secara prima (Kumolo & Tim, 2017: 21-22).

Walter A. Friedlander berpandangan bahwa, kesejahteraan merupakan sebuah sistem yang berasal dari pelayanan sosial serta badan-badan yang memiliki target memenuhi ukuran tertentu dalam kehidupan dan kesehatan serta relasi individu dan sosial yang diharapkan dapat berkembang kemampuannya dalam upayanya menuju kesejahteraan yang ideal. Kesejahteraan memiliki tujuan agar kebutuhan ekonomi masyarakat terjamin, terpenuhinya standar kesehatan dan kondisi kehidupan yang layak, masing-masing berkesempatan menaikkan harga diri dan bebas dalam berpikir tanpa diganggu sesuai dengan haknya sebagai manusia (Syaiful, 2016: 99).

Jadi kesejahteraan merupakan tujuan yang harus diperjuangkan setiap orang melalui kemampuan serta keikutsertaannya dan menyongsong pembangunan bersama dengan pihak terkait. Dalam hal ini pemerintah memfasilitasi pedagang dengan merevitalisasi Pasar Manis agar pedagang semakin nyaman dan aman dalam berdagang. Pedagang bekerjasama dengan pihak pengelola bertanggung jawab menjaga kebersihan, kenyamanan, keamanan, dan ketertiban di dalam pasar, serta rutin membayar retribusi pasar. Sehingga tujuan akhir dari revitalisasi yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama pedagang dapat tercapai.

Dalam menganalisis kesejahteraan pedagang, peneliti menggunakan beberapa indikator dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Indikator yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kesejahteraan pedagang yaitu sebagai berikut :

a) Kesehatan

Pemberian pelayanan kesehatan dasar menjadi fokus utama dalam upaya pembangunan kesehatan. Hal ini harus menjangkau semua penduduk tanpa ada pengecualian. Ketersediaan tenaga dan fasilitas kesehatan terus ditingkatkan oleh pemerintah, karena memberikan rasa

nyaman terhadap penduduk untuk memeriksakan kesehatan kondisi mereka. (BPS, 2020: 117-124)

Menurut Kasubag TU UPTD Pasar Wilayah Purwokerto II, Bapak Wahyu Rianto (Rianto, 2020), di Pasar Manis sudah tersedia klinik kesehatan yang bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. Tersedianya klinik kesehatan tersebut berkaitan dengan pemenuhan fasilitas kesehatan sesuai dengan SNI Pasar Rakyat 8152:2015. Dimana fasilitas berupa klinik dan pelayanan kesehatan ditujukan untuk pengguna pasar dalam menghadapi kondisi yang darurat, minimal Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K). (Badan Standardisasi Nasional, 2015: 7)

Tersedianya fasilitas kesehatan di Pasar Manis dirasakan manfaatnya oleh para pedagang. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pedagang yaitu Bapak Wahyu Andriatmoko (Andriatmoko, 2021), bahwa manfaat dari adanya fasilitas dan pelayanan kesehatan dapat dirasakan manfaatnya oleh pedagang. Misalnya ada pedagang yang memiliki keluhan sakit batuk, dapat memeriksakan dirinya ke klinik kesehatan. Sehingga pedagang tidak perlu jauh-jauh berobat ke klinik kesehatan di luar area pasar, karena di dalam pasar sudah tersedia klinik kesehatan.

Disampaikan pula oleh saudari Anjar (Listiani, 2021), adanya peristiwa pandemi Covid 19 membuat pihak pengelola pasar semakin memperhatikan kesehatan pedagang. Pihak pengelola mengadakan kegiatan vaksinasi dan SWAB untuk pedagang. Selain itu dilakukan juga penyemprotan desinfektan ke seluruh area Pasar Manis secara berkala.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari segi indikator kesehatan, sasaran untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada semua penduduk tanpa mengecualikan satu sama lain telah terpenuhi. Adanya fasilitas kesehatan dan pelayanan kesehatan yang tersedia di Pasar Manis membuat para pedagang semakin memperhatikan kesehatannya.

Selain itu, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selama pandemi Covid 19 yang ditujukan untuk pedagang juga membuat para pedagang semakin merasa diperhatikan terkait kesehatannya.

b) Pendidikan

Salah satu hal yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Dengan pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan. Beberapa pengetahuan yang didapatkan melalui proses pendidikan seperti pengetahuan professional dan pengetahuan mental dapat mengembangkan potensi masyarakat yang berkarakter dan dapat mewujudkannya dalam tujuan yang lebih tinggi. (BPS, 2020: 125)

Pasca Pasar Manis direvitalisasi, sebelum pasar kembali beroperasi, pihak pengelola memberikan sosialisasi tentang cara penataan barang dagangan kepada para pedagang sebagai bentuk edukasi dari pihak pengelola untuk pedagang. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti (Siti, 2021) bahwa penataan barang dagangan sudah diatur dari awal oleh pihak pengelola. Selanjutnya dari pihak pengelola memberikan sosialisasi kepada pedagang cara menata dagangan yang baik. Sehingga beliau merasa lebih teredukasi dalam hal penataan barang dagangan. Selaras dengan disampaikan oleh Ibu Siti, Saudari Anjar (Listiani, 2021) juga menyatakan bahwa dari awal berdagang pasca Pasar Manis direvitalisasi, pedagang mendapat pembinaan dari pihak pengelola pasar terkait dengan penataan barang dagangan. Selain itu semua pedagang juga dihimbau untuk menjaga kebersihan tempat dagangnya agar pengunjung tertarik untuk membeli dagangannya.

Terkait dengan latar belakang pendidikan, pedagang-pedagang di Pasar Manis memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari yang pendidikan terakhirnya di tingkat sekolah dasar hingga tingkat sarjana. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Priya Anantha (Anantha, 2020) selaku bagian dari Bidang Pasar Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas, bahwa pedagang di Pasar

Manis memiliki beragam latar belakang pendidikan. Hal ini terkadang mempengaruhi dari segi pengelolaan lapaknya. Semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin baik pula cara pengelolaan lapak dan penataan dagangannya. Namun hal ini tidak bisa menjadi tolak ukur bagi semua pedagang. Karena ada juga pedagang yang tingkat pendidikannya tidak tinggi, tetapi karena dari segi pengalamannya sudah banyak, maka pengelolaan lapak dan cara penataan barang dagangannya pun sudah baik.

Dari beragamnya latar belakang tingkat pendidikan para pedagang, mereka tetap memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Terbukti dari pemaparan beberapa pedagang Pasar Manis bahwa anak-anaknya tetap melanjutkan sekolah sesuai dengan tingkatan usianya. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Narsem (Narsem, 2021), bahwa beliau memiliki tiga orang anak dan ketiganya sampai di sekolah tingkat menengah atas walaupun pendidikan terakhir beliau di tingkat sekolah dasar.

c) Ketenagakerjaan

Upah atau pendapatan merupakan bentuk imbalan yang diterima oleh pekerja yang telah melaksanakan tugas dan fungsinya selama sebulan, yang dapat berupa uang atau fasilitas dalam ukuran rupiah. Upah atau pendapatan yang diterima digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga. Kelayakan pekerja dapat diukur apabila upah atau pendapatan yang diterimanya dapat memenuhi kebutuhan pokok yaitu makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. (BPS, 2015: 98)

Bagi sebagian besar pedagang di Pasar Manis, berdagang menjadi mata pencaharian utama dan pendapatan yang diperoleh dari berdagang menjadi pemasukan utama dalam mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Salah satunya yaitu Bapak Wahyu Andriatmoko (Andriatmoko, 2021) yang menyampaikan bahwa berdagang menjadi mata pencaharian utamanya. Melalui berdagang beliau memiliki pendapatan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari untuk

keluarganya. Selain itu juga cukup untuk membiayai pendidikan anak-anaknya.

Selain Bapak Wahyu, pedagang lainnya seperti Ibu Narsem juga menyampaikan bahwa berdagang menjadi mata pencaharian utamanya setelah suaminya tidak bekerja lagi karena faktor lanjut usia. Pendapatan yang diperoleh dari berdagang mampu menghidupi keluarganya setiap hari.

Tetapi, ada juga pedagang yang berdagang hanya sebagai tambahan penghasilan keluarga. Seperti Ibu Siti (Siti, 2021) yang menyampaikan bahwa pendapatan yang beliau peroleh dari berdagang hanya sebagai tambahan pendapatan keluarga. Karena pendapatan utama masih ditanggung oleh suaminya yang bekerja di pabrik.

Terkait dengan peningkatan pendapatan, mayoritas pedagang merasakan adanya peningkatan pendapatan yang diterima oleh pedagang setelah Pasar Manis direvitalisasi. Mereka merasakan salah satu dampak positif dari program revitalisasi pasar yaitu menarik masyarakat untuk berkunjung ke Pasar Manis dan berbelanja di Pasar Manis, sehingga pendapatan pedagang mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2020 ketika pandemi Covid 19 muncul, pendapatan pedagang langsung menurun drastis. Hal ini diakibatkan karena masyarakat takut untuk berkunjung ke pasar. Berikut data terkait pendapatan pedagang tiga tahun terakhir :

Tabel 4.3

Data Pendapatan Pedagang Pasar Manis Tahun 2019-2021

No.	Zona	Pendapatan Pedagang (dalam rupiah)		
		2019	2020	2021
1.	Jajanan	300.000.000	180.000.000	195.000.000
2.	Sayuran	319.200.000	228.000.000	273.600.000
3.	Buah	75.600.000	64.800.000	71.280.000

4.	Tahu	100.800.000	57.600.000	60.480.000
5.	Tempe	176.400.000	100.800.000	105.840.000
6.	Bumbu Dapur	111.600.000	74.400.000	85.560.000
7.	Hasil Bumi	39.600.000	26.400.000	29.700.000
8.	Kelapa Parut	64.800.000	54.000.000	55.620.000
9.	Ikan	180.000.000	120.000.000	127.200.000
10.	Ayam	153.000.000	81.600.000	91.800.000
11.	Kuliner	273.600.000	159.600.000	182.400.000
12.	Daging	144.000.000	96.000.000	100.800.000
13.	Pisang	50.400.000	42.000.000	44.520.000
14.	Kembang	720.000	480.000	540.000
15.	Kupat	7.200.000	4.800.000	5.280.000
16.	Jamu	3.600.000	2.400.000	2.640.000
17.	Telur	63.000.000	42.000.000	46.200.000
18.	Kios	1.029.600.000	792.000.000	839.520.000
Total		3.093.120.000	2.126.880.000	2.317.980.000

Sumber : Bagian Administrasi Pengelola Pasar Manis (data diolah)

Dari data tersebut menggambarkan bahwa pada tahun 2019, pendapatan pedagang masih tinggi. Namun pada tahun 2020, pendapatan pedagang sangat menurun dikarenakan ada musibah pandemi Covid 19 yang mengakibatkan Pasar Manis menjadi sepi pengunjung dan pedagang kesulitan menjual barang dagangannya.

Pada tahun 2021, kasus Covid 19 sudah banyak mengalami penurunan dan masyarakat pun sudah bisa beradaptasi dengan kondisi seperti itu, sehingga masyarakat mulai berani datang ke pasar untuk berbelanja. Sehingga pendapatan pedagang juga berangsur meningkat walaupun masih sangat sedikit peningkatannya.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Wahyu Andriatmoko (Andriatmoko, 2021) bahwa menurut beliau pendapatannya meningkat setelah Pasar Manis direvitalisasi. Hal ini dipengaruhi oleh semakin banyaknya pengunjung yang datang ke Pasar Manis. Dari peningkatan pendapatan itu, sekarang beliau juga bisa menambah jenis barang dagangannya, yang semula hanya berupa sandal dan pakaian saja, sekarang bertambah mainan, tas, topi, aksesoris, dan lainnya. Namun ketika kasus Covid 19 muncul, pasar menjadi sangat sepi pengunjung sehingga berpengaruh pada penurunan pendapatan beliau.

Selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Wahyu, Saudari Anjar (Listiani, 2021) juga merasakan adanya peningkatan pendapatan setelah Pasar Manis direvitalisasi. Di hari biasa beliau bisa mendapatkan pendapatan Rp 800.000,- hingga Rp 1.000.000,- perhari dan untuk hari Sabtu-Minggu beliau bisa mendapatkan kurang lebih Rp 2.000.000,- perhari. Namun setelah adanya pandemi Covid 19, pendapatannya sangat menurun. Pendapatan yang beliau peroleh hanya kisaran Rp 300.000,- sampai Rp 400.000,- untuk hari biasa dan untuk hari Sabtu-Minggu hanya dikisaran Rp 500.000,- sampai Rp 1.000.000,-. Di tahun 2021, pendapatannya mulai meningkat walaupun sangat sedikit peningkatannya. Hal ini dikarenakan masyarakat sudah berani berkunjung ke Pasar Manis. Selain itu di Pasar Manis juga diadakan vaksinasi massal. Sehingga masyarakat selain berkunjung untuk mendapatkan vaksinasi gratis juga sekaligus berbelanja di pasar.

Berbeda dengan Bapak Wahyu dan Saudari Anjar, Ibu Narsem (Narsem, 2021) menyampaikan bahwa pendapatan dari berdagang

setiap hari tidaklah sama. Beliau merasakan pendapatannya lebih banyak ketika masih menempati pasar yang lama atau saat Pasar Manis belum direvitalisasi. Terlebih setelah pandemi Covid 19 muncul, pendapatannya semakin menurun. Namun sebesar apapun pendapatan yang beliau peroleh setiap harinya, masih cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Dan beliau juga menyadari bahwa risiko menjadi seorang pedagang pendapatannya dapat naik-turun setiap hari.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdagang bisa menjadi mata pencaharian utama seseorang. Dampak dari revitalisasi yang berkaitan dengan pendapatan juga berbeda-beda. Ada yang merasa setelah adanya revitalisasi pendapatannya menurun, tetap, dan ada juga yang meningkat. Besar kecilnya pendapatan juga bisa dipengaruhi oleh beberapa kondisi seperti adanya hari besar agama maupun nasional, bencana, dan wabah penyakit seperti pandemi Covid 19. Namun seberapa besar pendapatan yang diperoleh masing-masing pedagang masih cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

d) Perumahan dan Lingkungan

Status kepemilikan rumah menjadi salah satu cara untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat. Dengan status kepemilikan rumah juga, taraf hidup masyarakat dapat diukur. Dalam hal ini yang dimaksud dengan status kepemilikan rumah yaitu rumah pribadi, kontrak, sewa, sewa gratis, rumah penuh waktu, rumah kerabat atau status properti lainnya. Dengan memiliki rumah dengan status milik sendiri maka masyarakat telah dianggap mampu memenuhi kebutuhan tempat tinggal yang memberikan keamanan dalam jangka waktu yang lama. (BPS, 2015: 116-117)

Dari hasil wawancara ke beberapa pedagang di Pasar Manis, mayoritas pedagang telah memiliki rumah dengan status kepemilikan rumah milik sendiri. Seperti Ibu Siti (Siti, 2021) yang menyampaikan bahwa beliau sudah memiliki rumah dengan status kepemilikan rumah sendiri. Rumah tersebut dihuni oleh keluarga inti dari Ibu Siti yang

berjumlah empat orang. Selain Ibu Siti, Bapak Wahyu Andriatmoko (Andriatmoko, 2021) juga sudah memiliki rumah dengan status kepemilikan rumah sendiri. Rumah tersebut dihuni oleh empat orang atau hanya keluarga inti Bapak Wahyu.

Sehingga dari segi indikator perumahan dan lingkungan dapat disimpulkan bahwa mayoritas pedagang sudah sejahtera karena sudah memiliki rumah dengan status kepemilikan rumah sendiri. Pemenuhan kebutuhan akan tempat tinggal yang terjamin dan permanen dalam jangka panjang sudah dapat dipenuhi oleh para pedagang.

Dilihat dari empat indikator kesejahteraan yang telah diuraikan, menunjukkan bahwa program revitalisasi Pasar Manis telah berhasil meningkatkan kesejahteraan para pedagang. Adapun dampak yang dirasakan oleh para pedagang dengan adanya revitalisasi Pasar Manis yang membuat para pedagang merasakan adanya peningkatan kesejahteraan yaitu bangunan pasar yang semakin baik sehingga membuat para pedagang merasa lebih nyaman dan aman dalam berdagang, tersedianya fasilitas pendukung berupa tempat ibadah yang bersih dan nyaman, klinik kesehatan dan pelayanan kesehatan yang memadai, toilet yang bersih, area parkir yang luas, serta keamanan yang semakin memadai. Selain itu, biaya retribusi juga semakin murah, mayoritas pedagang mengalami peningkatan pendapatan, hingga para pedagang memiliki modal yang lebih untuk mengembangkan usahanya.

Dari segi kesehatan, dengan adanya fasilitas dan pelayanan kesehatan di Pasar Manis membuat para pedagang semakin memperhatikan kesehatannya. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak pengelola Pasar Manis pada saat pandemi Covid 19 yang ditujukan untuk pedagang juga membuat para pedagang semakin merasa diperhatikan terkait kesehatannya. Dari segi pendidikan, para pedagang masih memperhatikan terkait pendidikan anak-anaknya. Pendapatan yang diperoleh hasil dari berdagang dapat digunakan untuk membiayai sekolah

anak-anak mereka. Sosialisasi dari pihak pengelola juga membuat pedagang lebih teredukasi dalam hal penataan barang dagangan dan lapaknya. Dari segi ketenagakerjaan, berdagang menjadi mata pencaharian utama bagi para pedagang di Pasar Manis. Pendapatan yang diperoleh dari hasil berdagang dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Dan dari segi perumahan dan lingkungan, para pedagang di Pasar Manis telah memiliki rumah dengan status kepemilikan rumah sendiri. Hal tersebut menandakan bahwa pedagang di Pasar Manis sudah mengalami peningkatan kesejahteraan.

C. Kesejahteraan Pedagang Pasar Manis Perspektif Ekonomi Islam

Dalam ekonomi Islam, kesejahteraan harus bersifat menyeluruh, baik material maupun spiritual. Kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya mengukur nilai-nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral, spiritual dan sosial, sehingga kesejahteraan berdasarkan Islam memiliki konsep yang lebih dalam. (Sardar, 2016: 395)

Kesejahteraan adalah sesuatu yang ingin dicapai dari sudut pandang ekonomi Islam (Purwana, 2014: 29). Dalam upaya mencapai kesejahteraan di dunia dan akhirat, manusia diwajibkan untuk melakukan segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi segala hal yang dilarang Allah SWT. Seperti dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 10 :

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

“Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. Tetapi sedikit sekali kamu bersyukur.” (Terjemah Kemenag-RI)

Dalam ayat ini, Allah SWT selalu mengingatkan manusia untuk selalu mensyukuri segala sesuatu yang diterimanya. Nikmat yang diberikan oleh Allah SWT merupakan jalan untuk mencapai kesejahteraan. Allah telah menciptakan bumi sebagai tempat tinggal untuk manusia, tempat untuk

melaksanakan dan memenuhi hajat dalam hidup, mengolah serta mendapatkan hasil dari tanah yang diolahnya. (Purwana, 2014: 31)

Kesejahteraan adalah tujuan yang harus diperjuangkan setiap orang dengan mengembangkan segenap kemampuannya. Salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan adalah perdagangan. Namun kesejahteraan yang disebutkan dalam Al-Qur'an bukan tanpa syarat untuk memperolehnya. Barang siapa yang ingin mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat, maka ia harus melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah SWT.

Selain itu, manusia juga harus selalu bersyukur atas segala nikmat yang Allah berikan. Hal ini sudah diterapkan oleh para pedagang. Seperti yang disampaikan oleh salah satu pedagang yaitu Ibu Narsem (Narsem, 2021), bahwa beliau selalu mensyukuri berapapun besaran pendapatan yang beliau terima dari berdagang di setiap harinya. Bahkan ketika beliau merasa pendapatan setelah pasar direvitalisasi mengalami penurunan.

Indikator kesejahteraan menurut Al-Qur'an tertuang dalam Surat Quraisy ayat 3-4:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۗ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِنْ
 حَوْفٍ ۚ

“Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan.” (Terjemah Kemenag-)

Dalam ayat tersebut kita dapat mengetahui indikator kesejahteraan yang ada dalam Al-Qur'an ada tiga yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka’bah, terbebas dari rasa lapar, dan terbebas dari rasa takut. (Sodiq, 2015: 390)

Indikator kesejahteraan yang pertama adalah menggantungkan segalanya kepada Allah SWT. Hal ini adalah gambaran dari pembangunan

mental bahwa manusia tidak bisa menjamin dirinya akan bahagia meskipun semua indikator kesejahteraan yang bersifat materi telah terpenuhi. Manusia harus mempercayai bahwa segala kebaikan datangnya dari Allah SWT.

Berkaitan dengan revitalisasi Pasar Manis, dengan adanya fasilitas penunjang berupa tempat ibadah (mushola) diharapkan dapat digunakan dengan baik oleh para pedagang untuk melaksanakan ibadah. Terutama ketika sudah memasuki waktu shalat wajib. Sehingga kegiatan ekonomi dapat tetap mereka jalankan tanpa meninggalkan kewajiban shalat karena sudah tersedia sarana tempat ibadah di dalam area Pasar Manis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pedagang, adanya fasilitas tempat ibadah di dalam Pasar Manis ini disambut baik oleh para pedagang. Karena sebelum revitalisasi, mushola hanya ada di luar area Pasar Manis. Setelah pasar direvitalisasi, mushola tersedia di dalam area Pasar Manis dan keadaannya juga bersih. Sehingga ketika pedagang akan beribadah di mushola, kini bisa menggunakan mushola yang ada di dalam area Pasar Manis.

Indikator kedua adalah terpenuhinya kebutuhan konsumsi. Dalam ekonomi Islam, manusia hendaknya bersifat secukupnya dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya, tidak berlebihan, apalagi sampai menimbunnya demi mengeruk kekayaan yang maksimal.

Kebutuhan konsumsi merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Kebutuhan konsumsi ini dapat dipenuhi ketika seseorang memiliki pendapatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pedagang, mereka merasa kebutuhan pokoknya telah terpenuhi, dimana kebutuhan konsumsi adalah salah satu bagian dari kebutuhan pokok. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Wahyu Andriatmoko (Andriatmoko, 2021) bahwa dengan pendapatan yang beliau peroleh dari berdagang sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Dalam ekonomi Islam, kebutuhan konsumsi hendaknya bersifat secukupnya. Sehingga dalam penggunaan pendapatan untuk kebutuhan konsumsi tidak perlu berlebih-lebihan.

Indikator kesejahteraan yang ketiga adalah hilangnya rasa takut, yang merupakan gambaran dari tumbuhnya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika masih ada kegiatan kriminal di masyarakat, hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan berupa rasa damai, nyaman, dan tentram.

Setelah Pasar Manis direvitalisasi, kenyamanan dan keamanan menjadi hal yang sangat diperhatikan. Terciptanya kenyamanan dan keamanan di dalam pasar, baik itu dirasakan oleh pedagang maupun pengunjung, akan menjadikan kegiatan ekonomi di dalam pasar berjalan dengan lancar dan tanpa rasa takut. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti (Siti, 2021) bahwa setelah pasar direvitalisasi, beliau merasa lebih nyaman dalam berdagang. Selain itu, dari segi keamanan juga ditingkatkan. Contohnya ketika ada berita kehilangan, maka segera diproses oleh bagian pos pengamanan untuk ditindaklanjuti. Di beberapa sudut pasar juga terpasang CCTV untuk memantau keamanan pasar. Sehingga di Pasar Manis tercipta rasa nyaman dan aman baik untuk pengunjung maupun pedagang.

Berdasarkan pemaparan dari tiga indikator kesejahteraan menurut ekonomi Islam, dapat disimpulkan bahwa pedagang di Pasar Manis sudah dikategorikan sejahtera. Hal ini dapat dilihat dari adanya fasilitas tempat ibadah yang membuat para pedagang tetap dapat melaksanakan ibadah tepat waktu dengan nyaman di tengah-tengah kegiatan ekonomi. Pendapatan dari hasil berdagang cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya. Dan para pedagang dapat menjalankan kegiatan ekonomi di dalam pasar dengan lancar dan tanpa rasa takut. Dalam ekonomi Islam kesejahteraan bukan hanya sebatas pemenuhan kebutuhan secara material saja, tetapi juga secara spiritual. Ketika keduanya dapat dipenuhi secara seimbang, maka kesejahteraan dapat tercapai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengambilan data yang telah dilakukan, mulai dari observasi pendahuluan, wawancara dengan pihak-pihak terkait, dan dokumentasi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Revitalisasi Pasar Rakyat Pasar Manis berhasil meningkatkan kesejahteraan pedagang. Mulai dari kesejahteraan yang berkaitan dengan bangunan pasar yang membuat pedagang merasa lebih nyaman dan aman dalam berdagang, tersedianya fasilitas penunjang seperti tempat ibadah, klinik kesehatan, toilet yang bersih, biaya retribusi yang semakin murah, serta keamanan yang semakin memadai. Peningkatan pendapatan yang diperoleh pedagang juga cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan untuk anak-anaknya, hingga untuk tambahan modal dalam mengembangkan usahanya. Adanya pelayanan kesehatan juga membuat para pedagang lebih memperhatikan lagi terkait kesehatannya.
2. Pedagang di Pasar Manis sudah dikategorikan sejahtera berdasarkan tiga indikator kesejahteraan menurut ekonomi Islam. Ekonomi Islam memandang bahwa kesejahteraan bukan hanya sebatas pemenuhan secara material tetapi juga secara spiritual. Ketika keduanya dapat dipenuhi secara seimbang, maka kesejahteraan dapat tercapai.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka sebagai bagian akhir dari tulisan ini, penulis memberikan beberapa saran diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Untuk pihak pengelola pasar, diharapkan mampu mempertahankan manajemen pengelolaan pasar yang sudah baik. Tetap terbuka dalam menerima kritik dan saran dari pedagang. Dan diharapkan mampu merespon kondisi dari pedagang, khususnya bagi para pedagang yang

merasakan dampak negatif dari adanya revitalisasi pasar, agar tujuan revitalisasi pasar dapat tercapai secara optimal.

2. Untuk para pedagang di Pasar Manis, diharapkan mampu mempertahankan kerja sama yang baik dengan pihak pengelola dalam menjaga kebersihan, kenyamanan, dan keamanan di dalam pasar. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan pihak pengelola pasar jika dirasa ada keluhan atau masalah yang perlu ditindaklanjuti oleh pihak pengelola pasar.
3. Untuk akademisi, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga masih perlu adanya penelitian-penelitian lanjutan terkait peningkatan kesejahteraan pedagang melalui program revitalisasi pasar.



DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. N. 2015. *Pengantar Ekonomi Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, S. 2016. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badan Standardisasi Nasional. 2015. *SNI 8152:2015*.
- Bidang Pasar Dinperindag Kabupaten Banyumas. (2019). *Pasar di Kabupaten Banyumas yang Telah di Revitalisasi*. Banyumas: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas.
- BPS. 2015. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2015*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- BPS. 2018. *Profil Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern Tahun 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- BPS. 2019. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- BPS. 2020. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Damsar & Indrayani. 2018. *Pengantar Sosiologi Pasar*. Jakarta: Kencana.
- Dewi, Putri Tunggal. 2018. "Efektivitas Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Srago Kabupaten Klaten Terhadap Kesejahteraan Pedagang". *Skripsi*. Yogyakarta : UII Yogyakarta.
- Djalaluddin, Muhammad Mawardi. 2015. "Pemikiran Abu Ishaq Al-Syatibi dalam Kitab Al-Muwafaqat". *Al-Daulah, Vol.4 No.2 Bulan Desember*.
- Fauzia, Ika Yunia & Abdul Kadir Riyadi. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP.
- Ferdiansyah. 2015. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bogor: Herya Media.
- Ferliana, Veka. 2018. "Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pasar Tugu Bandar Lampung)". *Skripsi*. Lampung : UII Raden Intan Lampung.
- Helaluddin, & Wijaya, H. 2019. *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

- Indriati & Widiyatmoko, A. 2008. *Pasar Tradisional*. Semarang: Alprin.
- Ismail, A. U. 2015. "Kesejahteraan Sosial Perspektif Al-Qur'an". *EMPATI : Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 4 No. 1 Bulan Juni.
- Joesron, T. S., & Fathorrazi, M. 2012. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Karim, A. A. 2015. *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kartini, S. 2019. *Pasar dalam Perekonomian*. Semarang: Penerbit Mutiara Aksara.
- KBBI Daring*. Dipetik 30 Januari 2020, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peningkatan>.
- KBBI Daring*. Dipetik 12 Juli 2020, dari <https://kbbi.web.id/revitalisasi>.
- KBBI Daring*. Dipetik 22 September 2020, dari <https://kbbi.web.id/sejahtera>.
- KBBI Daring*. Dipetik 23 Desember 2020, dari <https://kbbi.web.id/indikator>.
- Kemdikbud, Pengelola Web. 13 Maret 2019. *Presiden RI Resmikan Pasar Rakyat Hasil Revitalisasi Kemendag*. Dipetik 30 Januari 2020, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/03/presiden-ri-resmikan-pasar-rakyat-hasil-revitalisasi-kemendag>.
- Kemendag. 19 April 2016. *Konsep Revitalisasi Pasar Rakyat*. Dipetik 30 Januari 2020, dari <https://ews.kemendag.go.id/revitalisasi/KonsepRevitalisasi.aspx>
- Kemendag. 2017. *Peraturan Menteri Perdagangan RI No. 37/M-DAG/PER/5/2017 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan*. Jakarta.
- Kemkominfo, Biro Humas Kemendag dan Tim PKP. 4 Mei 2016. *Mendag: Target Revitalisasi Pasar 2015 Tercapai*. Dipetik 29 Januari 2020, dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia: <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers-lama/mendag-target-revitalisasi-pasar-2015-tercapai/>.
- Kumolo, T. & Tim. 2017. *Nawa Cita Untuk Kesejahteraan Rakyat Indonesia*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Kusumawardhani, E. 2014. "Pelaksanaan PNPM Mandiri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sidomukti Kecamatan Margoyoso

Kabupaten Pati”. *Jurnal Ilmiah PPKn IKIP Veteran Semarang, Vol.2 No. 1 Bulan November.*

Malano, H. 2011. *Selamatkan Pasar Tradisional.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif.* Sidoarjo: Zifatama Publisher.

Manaroinsong, J. 2013. *Metode Penelitian (Terapan Bidang Ekonomi dan Bisnis).* Surabaya: CV R.A.De. Rozarie.

Martokusumo, W. 2006. “Revitalisasi dan Rancang Kota : Beberapa Catatan dan Konsep Penataan Kawasan Kota Berkelanjutan”. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol. 17, No. 3.*

Martokusumo, W. 2008. “Revitalisasi, Sebuah Pendekatan dalam Peremajaan Kawasan”. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol. 19 No.3.*

Meilinawati, L. 2009. *Pasar.* Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.

Muriana, Dwi, Sri Nuringwahyu & Dadang Krisdianto. 2020. “Analisis Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus pada Pedagang Pasar Terpadu Dinoyo Kota Malang)”. *Jurnal JIAGABI, Vol. 9, No. 1.*

Oktima, N. 2012. *Kamus Ekonomi.* Surakarta: Aksarra Sinergi Media.

Pasar Manis. 24 Juni 2018. Dipetik 30 Januari 2020, dari Purwokerto Guidance: <http://www.purwokertoguidance.com/shopping/pasar-manis/>.

Pengertian Pedagang Sektor Informal. Dipetik 30 Januari 2020, dari <https://www.hestanto.web.id/pengertian-pedagang-sektor-informal/>.

Pramudyo, A. 2017. “Analisis Pengaruh Revitalisasi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang dan Minat Masyarakat Berbelanja di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pada Pasar Bantul)”. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 14 No. 1.*

Pratiwi, Kadek Cyntia & I Nengah Kartika. 2019. “Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang dan Pengelolaan Pasar Pohgading”. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol. 8, No. 7.*

Profile Pasar Rakyat “Pasar Manis”. Purwokerto : Pemerintah Kabupaten Banyumas Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi.

- Purhantara, W. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purwana, A. E. 2014. "Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Justitia Islamica*, Vol. 11 No.1, Januari-Juni.
- Pusparini, Martini Dwi. 2005. Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam (Perpektif Maqashid Asy-Syari'ah)". *Islamic Economics Journal*, Vol. 1 No. 1 Bulan Juni.
- Rusham. 2016. "Analisis Dampak Pertumbuhan Pasar Moderen Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional di Kabupaten Bekasi". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen dan Kewirausahaan "OPTIMAL"*, Vol.10, No.2.
- Sardar, Z. 2016. "Kesejahteraan dalam Perspektif Islam pada Karyawan Bank Syariah". *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 3 No. 5 Bulan Mei.
- Setiyono, B. 2018. *Model & Desain Negara Kesejahteraan*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Siyoto, S., & Sodik, A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sodiq, A. 2015. "Konsep Kesejahteraan dalam Islam". *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 13 No.2 Bulan Desember.
- Stutiari, Ni Putu Eka & Sudarsana Arka. 2019. "Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang dan Tata Kelola Pasar di Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 8, No. 1.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardin, Y. 2012. "Peranan Negara dan Hukum dalam Memberantas Kemiskinan dengan Mewujudkan Kesejahteraan Umum". *Jurnal Hukum dan Pembangunan Tahun ke-42 No. 3 Bulan Juli-September*.
- Suharto, E. 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sujatmiko, E. 2014. *Kamus IPS*. Surakarta: Aksarra Sinergi Media.
- Syaiful, M. 2016. "Strategi Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota". *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan*, Vol.1 No.1.

Tambunan, T. 2020. *Pasar Tradisional dan Peran UMKM*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.

Wahab. 2010. *Ensiklopedia Perdagangan Nasional*. Semarang: ALPRIN.

Wijayanti, W. 2017. “Pengaruh Revitalisasi Pasar Rakyat Terhadap Pendapatan Pedagang Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pasar Manis Purwokerto)”. *Skripsi*. Banyumas : IAIN Purwokerto.

Zakni, Muhammad Hafid. 2017. “Analisis Implementasi Program Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang dan Minat Beli Konsumen dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Tradisional Kangkung, Kelurahan Teluk Betung, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung)”. *Skripsi*. Lampung : UIN Raden Intan Lampung.

Zulkarnain. 2017. *Ilmu Menjual*. Yogyakarta: Expert.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengantar

1. Memberi salam lalu memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama dan asal instansi pendidikan.
2. Meminta izin untuk wawancara dan secara singkat menjelaskan tujuan.

B. Tujuan

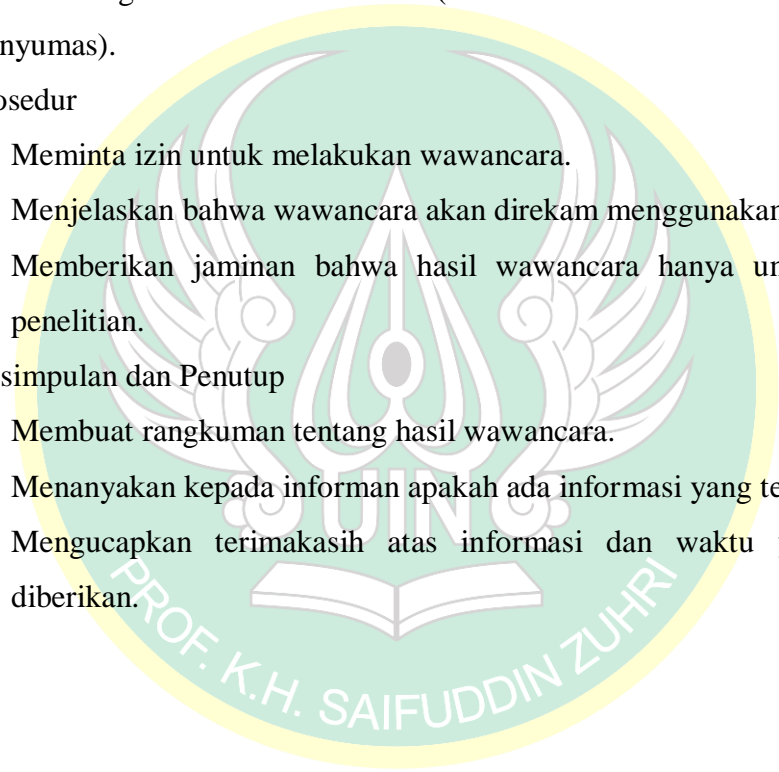
Melakukan wawancara tentang Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Melalui Program Revitalisasi Pasar (Studi Kasus Pasar Manis Kabupaten Banyumas).

C. Prosedur

1. Meminta izin untuk melakukan wawancara.
2. Menjelaskan bahwa wawancara akan direkam menggunakan *recorder*.
3. Memberikan jaminan bahwa hasil wawancara hanya untuk tujuan penelitian.

D. Kesimpulan dan Penutup

1. Membuat rangkuman tentang hasil wawancara.
2. Menanyakan kepada informan apakah ada informasi yang tertinggal.
3. Mengucapkan terimakasih atas informasi dan waktu yang telah diberikan.



Lampiran 2 : Daftar Pertanyaan

A. Daftar Pertanyaan kepada Bapak Priya Anantha selaku Pegawai di Bidang Pasar Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas

1. Kapan program revitalisasi pasar pertama kali dilaksanakan di Kabupaten Banyumas?
2. Apa tujuan dari adanya program revitalisasi pasar?
3. Berapa banyak jumlah pasar di Kabupaten Banyumas yang sudah direvitalisasi?
4. Darimana saja sumber dana untuk program revitalisasi pasar?
5. Dimana program revitalisasi pasar dengan konsep Pasar Rakyat pertama kali dilaksanakan di Kabupaten Banyumas?
6. Bagaimana respon pedagang dengan adanya program revitalisasi pasar?
7. Bagaimana pengelolaan pasar yang sudah direvitalisasi dengan konsep pasar rakyat?
8. Apakah pasar di Kabupaten Banyumas ada yang mendapatkan penghargaan dengan kategori pengelola pasar terbaik?

B. Daftar Pertanyaan kepada Pihak Pengelola Pasar Manis (UPTD Pasar Wilayah Purwokerto II)

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pasar Manis Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana keadaan Pasar Manis sebelum direvitalisasi?
3. Bagaimana keadaan Pasar Manis setelah direvitalisasi?
4. Bagaimana tanggapan para pedagang dengan adanya revitalisasi pasar?
5. Berapa jumlah pedagang di Pasar Manis?
6. Apakah terdapat perubahan (peningkatan/penurunan) jumlah pedagang dari sebelum hingga sesudah direvitalisasi?
7. Apakah di Pasar Manis terdapat paguyuban pedagang?
8. Apa fungsi dari paguyuban pedagang?
9. Siapa saja pengurus dari paguyuban pedagang Pasar Manis?

10. Apakah terdapat peningkatan pendapatan pedagang setelah Pasar Manis direvitalisasi?
11. Bagaimana tingkat kesejahteraan pedagang Pasar Manis?

C. Daftar Pertanyaan kepada Ketua Paguyuban Pedagang Pasar Manis

1. Sejak tahun berapa berjualan di Pasar Manis?
2. Bagaimana dampak revitalisasi pasar yang dirasakan oleh pedagang?
3. Apakah terdapat peningkatan jumlah pengunjung setelah Pasar Manis direvitalisasi?
4. Apakah terdapat peningkatan pendapatan pedagang setelah adanya revitalisasi pasar?
5. Siapa saja anggota paguyuban pedagang Pasar Manis?
6. Bagaimana proses pemilihan ketua paguyuban pedagang Pasar Manis?
7. Apa fungsi dari paguyuban pedagang?
8. Apakah pedagang merasa lebih sejahtera setelah pasar direvitalisasi?

D. Daftar Pertanyaan kepada Pedagang Pasar Manis

1. Identitas Pedagang
 - a) Nama :
 - b) Alamat :
 - c) Usia :
 - d) No. HP :
 - e) Jenis Dagangan :
 - f) Mulai Berdagang di Pasar Manis sejak tahun :
2. Revitalisasi Pasar
 - a) Bagaimana tanggapan pedagang tentang revitalisasi Pasar Manis?
 - b) Apa saja perubahan yang dirasakan oleh pedagang dari Pasar Manis sebelum direvitalisasi dan setelah direvitalisasi?
 - c) Apakah pedagang merasa lebih nyaman setelah adanya penambahan fasilitas yang ada di Pasar Manis seperti tempat ibadah, area parkir yang luas, toilet, dan fasilitas kesehatan?

- d) Bagaimana tanggapan pedagang tentang adanya sistem zonasi atau penataan tempat sesuai dengan jenis barang dagangan?
 - e) Apakah dengan adanya sistem zonasi menguntungkan pedagang?
 - f) Apakah terdapat peningkatan jumlah pengunjung di Pasar Manis setelah adanya revitalisasi pasar?
 - g) Apakah terdapat peningkatan jumlah pembeli di Pasar Manis setelah adanya revitalisasi pasar?
 - h) Apakah pendapatan pedagang mengalami peningkatan setelah adanya revitalisasi pasar?
 - i) Apakah pedagang merasa ada peluang untuk mengembangkan usahanya dalam berjualan setelah adanya revitalisasi pasar?
 - j) Dengan adanya paguyuban pedagang pasar manis, apakah membantu menyalurkan aspirasi pedagang kepada pengelola Pasar Manis?
 - k) Apakah pengelola Pasar Manis terbuka dalam menerima saran dan kritik dari pedagang?
 - l) Apa saja manfaat dari adanya revitalisasi pasar yang dapat dirasakan oleh pedagang?
3. Kesejahteraan Pedagang :
- a) Apakah pedagang merasakan adanya peningkatan terkait kenyamanan dalam berdagang setelah adanya revitalisasi pasar?
 - b) Apakah kesehatan pedagang juga diperhatikan oleh pengelola Pasar Manis setelah adanya revitalisasi pasar?
 - c) Apakah ada peningkatan dari segi keamanan dan ketertiban di pasar setelah adanya revitalisasi pasar?
 - d) Siapa yang bertanggungjawab dalam menjaga kebersihan, kenyamanan, keamanan dan ketertiban di dalam pasar?
 - e) Apakah pedagang ikut serta berperan aktif (gotong royong) dalam menjaga kebersihan, kenyamanan, keamanan dan ketertiban di dalam pasar?
 - f) Apakah pedagang rutin membayar retribusi pasar?

- g) Setelah melaksanakan kewajiban pembayaran retribusi pasar, apakah pedagang memperoleh haknya seperti merasakan hak guna los atau kios pasar?

4. Indikator kesejahteraan :

a) Kesehatan

- 1) Bagaimana tanggapan pedagang terkait dengan adanya fasilitas kesehatan dan pelayanan kesehatan yang tersedia di Pasar Manis?
- 2) Apakah fasilitas kesehatan yang ada sudah memadai?
- 3) Apakah pelayanan kesehatan di Pasar Manis sudah baik?
- 4) Dengan adanya peristiwa Pandemi Covid 19, upaya apa yang dilakukan pengelola pasar dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi para pedagang?
- 5) Apakah pedagang merasa terbantu dengan adanya pelayanan kesehatan yang ada di Pasar Manis?

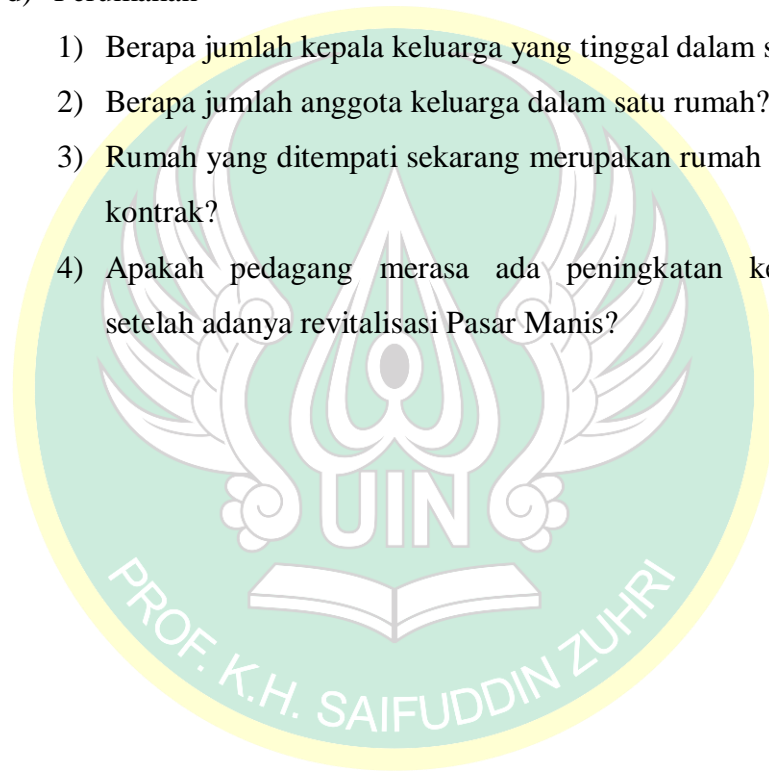
b) Pendidikan

- 1) Apakah terdapat sosialisasi atau pembinaan dari pengelola pasar tentang penataan barang dagangan?
- 2) Apakah terdapat sosialisasi atau pembinaan dari pengelola pasar tentang pengembangan usaha untuk para pedagang?
- 3) Apakah terdapat sosialisasi atau pembinaan dari pengelola pasar tentang perilaku pedagang yang semakin profesional, baik dari cara menawarkan barang dagangan dan pelayanan yang optimal kepada konsumen?
- 4) Apa pendidikan terakhir pedagang?
- 5) Apa saja tingkat pendidikan anak-anaknya.?

c) Ketenagakerjaan

- 1) Apakah berdagang menjadi mata pencaharian utama?
- 2) Berapa rata-rata atau kisaran pendapatan yang diperoleh pedagang setiap harinya?

- 3) Pendapatan yang diperoleh pedagang apakah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
 - 4) Apakah pedagang selalu bersyukur dengan berapapun jumlah pendapatan yang diterima dari berdagang?
 - 5) Apakah pendapatan pedagang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan?
 - 6) Apakah pendapatan pedagang cukup untuk membiayai pendidikan anak-anak?
- d) Perumahan
- 1) Berapa jumlah kepala keluarga yang tinggal dalam satu rumah?
 - 2) Berapa jumlah anggota keluarga dalam satu rumah?
 - 3) Rumah yang ditempati sekarang merupakan rumah pribadi atau kontrak?
 - 4) Apakah pedagang merasa ada peningkatan kesejahteraan setelah adanya revitalisasi Pasar Manis?



Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian

A. Pasar Manis Tampak Depan



B. Area Parkir Pasar Manis



C. Pasar Manis Tampak Dalam



D. Dokumentasi Wawancara dengan Pihak Pengelola Pasar dan Pedagang Pasar Manis



Lampiran 4 : Sertifikat-sertifikat



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتسمية اللغة



IAIN PURWOKERTO www.iainpurwokerto.ac.id ٦٣٥٦٢٤-٠٢٨ هاتفي ٥٣٦٦ هاتفي بورنوكرتو

معدون : شارع جندول الحمدياني رقمه : ٥٣٦٦ هاتفي ٥٣٦٦ هاتفي بورنوكرتو

الشهادة

الرقم : ٢٠١٧/١٧٤/PP...٤/UPT: Bhs/ ٧٧٤/١٧٤

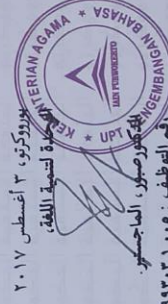
تشهد الوحدة لتسمية اللغة بأن:

الاسم : يانورياتي
القسم : ES

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجازة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقبتها الوحدة لتسمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

IAIN PURWOKERTO
(جيد جدا)

١٠٠



بورنوكرتو، ٣ أغسطس ٢٠١٧
مديرة الوحدة لتسمية اللغة،
رغم التوظيف : ١٩٦٧.٣٠٧ ١٩٩٣.٣١ ٠٠٥ : الماجستير.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/009/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

YANU RIYANTI
1617201044

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	83
2. Tartil	70
3. Kitabah	70
4. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-G1-2017-342

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-636624, Fax. 636653 Purwokerto 53126



S E R T I F I K A T

Nomor: In.17/UPT-TIPD-1995/XI/2017

Diberikan kepada

Yanu Riyanti

NIM : 1617201044

Tempat/ Tgl Lahir : Banyumas, 5 Januari 1997

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir
Komputer

pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office
yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto
pada tanggal 17 November 2017

SKALA PENILAIAN		
SKOR	HURUF	ANGKA
86 – 100	A	4
81 – 85	A-	3,6
76 – 80	B+	3,3
71 – 75	B	3
66 – 70	B-	2,6
61 – 65	C+	2,3

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	A
Microsoft Excel	A
Microsoft Power Point	A



Purwokerto, 22 November 2017
Kepada UPT TIPD

Agus Sriyanto, M. Si
NIP. : 19750907 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT

Nomor: 02777/K.LPPM/KKN.44/11/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : YANU RIYANTI
NIM : 1617201044
Fakultas / Prodi : FEBI / ES

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **99 (A)**.



Purwokerto, 18 November 2019
Ketua LPPM,





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.febiiainpurwokerto.ac.id

Sertifikat

No. : 0911/In.17/D.FEBI/PP.009/VI/2020

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Yanu Rianti
NIM : 1617201044

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Pada Semester Genap 2019/2020 di :

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas

Periode Bulan Desember 2019 sampai dengan Maret 2020 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai A. Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian Munaqasyah/Skripsi.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Jamāl Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Mengetahui,
Kepala Laboratorium FEBI

H. Sochimih, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.febi.iainpurwokerto.ac.id

Sertifikat

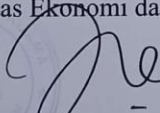
Nomor : 0911a/In.17/D.FEBI/PP.009/VI/2020

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Yanu Rianti
NIM : 1617201044

Dinyatakan **Lulus** dalam mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Periode Semester Genap 2019/2020.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag
NIP.19730921 200212 1 004

Purwokerto, 9 Juni 2020

Kepala Laboratorium FEBI


H. Sochimim, Lc., M.Si
NIP. 19691009 200312 1 001



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Yanu Riyanti
2. NIM : 1617201044
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 05 Januari 1997
4. Alamat Rumah : Adisara RT 05/02, Kecamatan Jatilawang,
Kabupaten Banyumas
5. Nama Orang Tua :
Nama Ayah : Sugiyanto
Nama Ibu : Sumarti

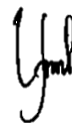
B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/PAUD, tahun lulus : TK Pertiwi Adisara, 2003
 - b. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 1 Adisara, 2009
 - c. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 1 Jatilawang, 2012
 - d. SMA/MA, tahun lulus : SMK Negeri 1 Purwokerto, 2015
 - e. S.1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2016
2. Pendidikan Non-Formal : Pondok Pesantren Nurussyifa

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Komunitas Studi Ekonomi Islam (KSEI) IAIN Purwokerto tahun 2017
2. Dewan Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto tahun 2019

Purwokerto, 07 Juli 2022



Yanu Riyanti

1617201044